

**DAKWAH BIL HAL ORGANISASI URUP PROJECT
DI KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ASIH BUDHI HENDRIATI

NIM: 1522102051

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asih Budhi Hendriati

NIM : 1522102051

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Prodi : Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Dakwah Bil Hal Organisasi Urup Project Kabupaten Banyumas

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 10 Oktober 2019

Yang menyatakan

IAIN PURWOK



Asih Budhi Hendriati
NIM. 1522102051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-630553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**DAKWAH BIL HAL ORGANISASI URUP PROJECT
DI KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudara: **Asih Budhi Hendriati**, NIM. **1522102051**, Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **17 Oktober 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Arsam, M.S.I.
NIP 19780812 200901 1 011

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Penguji Utama,

Dr. Nawawi, S.Ag. M.Hum.
NIP 19710508 199803 1 003

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui,

Dean,



Dr. H. Idris Basit, M.Ag.
NIP 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN
Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan korelasi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Asih Budhi Hendriati

NIM : 1522102051

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Program Studi : Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Dakwah Bil Hal Organisasi Urup Project Kabupaten Banyumas**

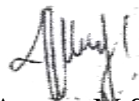
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Penyiaran Islam (S. Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 09 Oktober 2019

Pembimbing



Arsam, M.Si

NIP.197806122009011011

**DAKWAH BIL HAL ORGANISASI URUP PROJECT KABUPATEN
BANYUMAS**

ASIH BUDHI HENDRIATI

NIM 1522102051

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Organisasi merupakan sebuah wadah, dimana di dalamnya terdapat sekumpulan banyak orang dengan tujuan yang sama, organisasi juga menjadi media penyampaian dakwah, salah satunya dakwah bil hal. Dakwah bil hal merupakan sebuah tindakan untuk mengajak kebaikan dengan amal perbuatan nyata, terdapat pendekatan dan konsep alternatif untuk memudahkan dalam menentukan sasaran dari dakwah bil hal sendiri meliputi sosio karikatif, sosio ekonomis, sosio reformis, dan sosio transformatif. Di dalam masing-masing pendekatan ada beberapa kegiatan yang memang sesuai dalam praktik lapangan, adapula yang belum sesuai. Sehingga peneliti menjadikan ketidaksesuaian yang belum tercapai menjadi saran agar nantinya bisa memberikan inovasi dalam melakukan kegiatan dakwah bil hal. Metode penelitian yang digunakan yakni miles and huberman yang mana metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam menganalisis data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dakwah bil hal yang dilakukan Urup Project Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa dalam melakukan dakwah bil hal organisasi urup project melakukan kegiatan dengan empat pendekatan 1) Sosio karikatif dengan contoh memberi bantuan untuk orang yang kurang mampu misalnya kaum dhuafa dan janda tidak bekerja, 2) sosio ekonomis untuk contoh pendekatan ini belum diterapkan dalam bentuk kegiatan 3) sosio reformis contohnya, memberikan bantuan dengan sasaran orang yang terkena bencana alam dan 4) sosio transformatif belum di aplikasikan dalam bentuk kegiatan dari masing masing pendekatan serta alternatif konsep untuk mensejahterakan masyarakat ada beberapa yang sudah diterapkan ada juga yang belum diterapkan seperti adanya pendidikan alternatif melalui pelatihan P3K dan penggunaan teknologi tepat guna, yang dijadikan sebagai media yang menjimbatani aksi dakwah bil hal, bidang lingkungan dengan mengadakan kegiatan melindungi serta merawat hutan banyumas, spiritual dan ritualisme bentuk kegiatannya yakni mengadakan aksi menginisiasi gerakan menutup aurat, peringatan sumpah pemuda banyumas, dan bhakti satria banyumas, untuk mengenang kembali jasa pahlawan kita, dengan mengadakan aksi doa bersama di taman makam pahlawan serta mengikrarkan sumpah pemuda banyumas, bersama pemuda-pemudi banyumas. Dalam bidang seni budaya aksi atau bentuk kegiatannya dengan melestarikan budaya lokal dikemas dengan pentas teater hal ini berkolaborasi dengan sanggar kancil mas. dan untuk bidang alternatif yang belum di aplikasikan seperti sosial ekonomis, kesehatan masyarakat, dan kependudukan

sehingga hal ini dijadikan saran untuk urup project sendiri sebagai masukan, diharapkan mampu membrikan inovasi untuk semakin lebih baik.

Kata Kunci : Dakwah Bil Hal, Organisasi



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

(Q.S An Nahl: 125)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.



IAIN PURWOKERTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT dengan segala karunia, nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan, dengan hati yang tulus buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan untuk putrimu ini, semoga bapak dan ibu selalu ada di lindungan-Nya dan selalu diberikan kesehatan, Aamiin.

Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat agar segera menyelesaikan studi. Berkat dukungan kalian semua penulis selalu menjadi semangat untuk meyelesaikan studi ini. Sampai pada akhirnya penulis dapat mewujudkan keinginan kalian semua.

Sahabat-sahabat Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015, semoga kekeluargaan yang sudah kita bangun dari awal ini akan selalu terjaga sampai kapanpun, semoga kita semua menjadi orang yang bermanfaat diluar sana nantinya, aamiin.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mendisik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah. Berkenan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul **“Dakwah Bil Hal Organisasi Urup Project Kabupaten Banyumas”**.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa moral maupun materil. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Muridan, M.Ag., selaku Penasehat Akademik
8. Arsam, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
9. Segenap dosen dan Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Segenap Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
11. Segenap anggota Organisasi Urup Project Kabupaten Banyumas.
12. Orang tua tersayang dan keluargaku yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya.
13. Sahabat-sahabat Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015, Sahabat HMJ Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017-2018, teman-teman UKM Master IAIN Purwokerto, teman-teman magang AdiTV Yogyakarta (April, Dian, Nisa, Anam, Naufal, Aji dan Ibnu) serta tak lupa teman-teman KKN 43 kelompok 7 desa Sinduraja yang selalu memberikan dukungan dalam penulisan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa semoga amal baik dan segala

bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT.

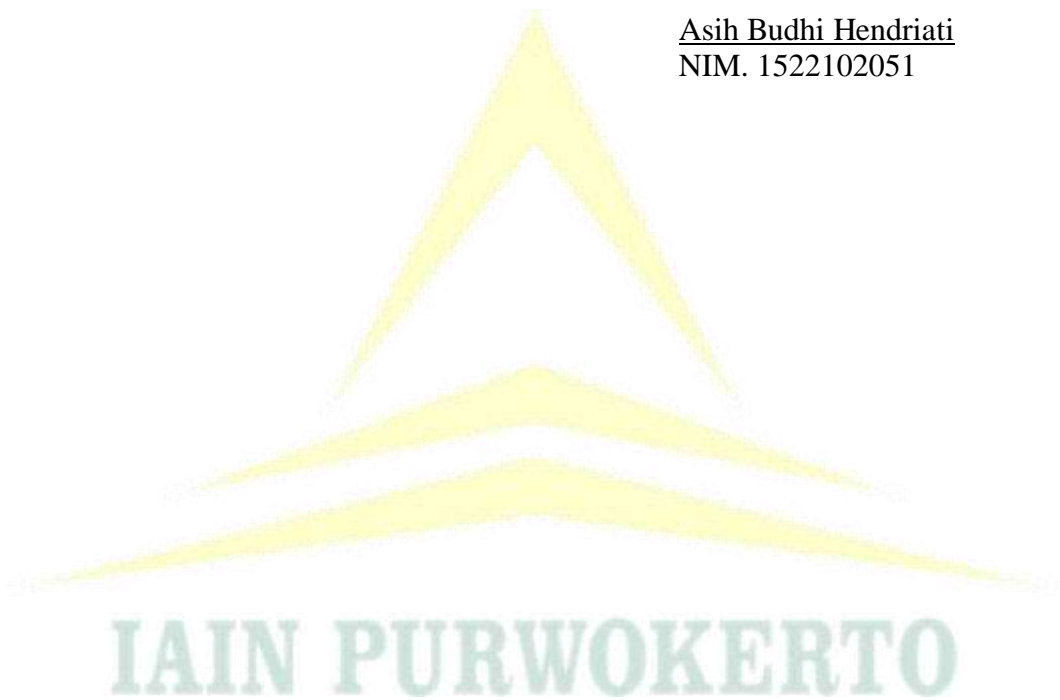
Barakallahu lana mina dunya illal akhirah. Aamiin

Purwokero, 10 Oktober 2019

Penulis



Asih Budhi Hendriati
NIM. 1522102051



DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dakwah.....	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Fungsi dan Tujuan Dakwah	17
3. Istilah-istilah teknis dalam dakwah.....	22
4. Sistem dan Unsur-unsur Dakwah.....	25
5. Metode Dakwah	33
6. Efek Dakwah.....	40

B. Dakwah Bil Hal	41
1. Pengertian Dakwah Bil Hal.....	41
2. Ruang Lingkup Dakwah Bil Hal.....	47
3. Sasaran dan Tujuan Dakwah Bil Hal.....	48
4. Urgensi Dakwah Bil Hal dalam Kegiatan Dakwah.....	49
5. Pendekatan Kebutuhan dalam Dakwah Bil Hal	50
6. Implementasi Dakwah Bil Hal Masa Kini	53
C. Hakikat Organisasi	54
1. Pengertian Organisasi.....	54
2. Tujuan dan Fungsi Organisasi.....	54
3. Unsur-unsur Organisasi.....	56
4. Urgensi Organisasi	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Objek dan Subjek Penelitian	60
D. Sumber Data.....	61
E. Metode Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Organisasi Urup Project	68
1. Sejarah Organisasi Urup Project	68
2. Letak Geografis.....	70
3. Visi dan Misi Organisasi Urup Project	71
4. Struktur Organisasi Urup Project dan Program Kegiatan Urup Project	72
5. Gambaran Keuangan Organisasi Urup Project	78
6. Deskripsi Penerima Bantuan Urup Project	79
7. Prestasi yang Dicapai Organisasi Urup Project	80

B. Implementasi Dakwah Bil Hal pada Organisasi Urup Project	80
C. Analisis Dakwah Bil Hal Organisasi Urup Project	109
1. Sosio Karikatif	112
2. Sosio Ekonomis.....	115
3. Sosio Reformis	117
4. Sosio Transformatif.....	119

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	134
C. Penutup.....	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memandang manusia dalam bentuk satu kesatuan yang utuh. Sedikitpun islam tidak pernah mengotak-atik sisi-sisi manusia yang lainnya. Dalam kehidupan beragama sesuatu tidak akan pernah terwujud dan tidak akan mengalami keabadian, kecuali jika tersedianya sebuah aturan atau bahkan hukum-hukum yang telah ditetapkan. Sebab keyakinan akan seorang manusia akan lebih kuat manakala kehidupan kerohaniannya juga ikut diperkuat. Bukankah islam telah menetapkan bagi setiap umat untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar atau menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari berbuat kemunkaran. Oleh karena itu, dengan tegaknya amar ma'ruf nahi munkar yang dilakukan dengan cara yang bijak maka terciptalah sebuah kelompok masyarakat yang saling mencintai segala perbuatan kebaikan dan membenci segala perbuatan yang buruk.

Pada zaman dulu hingga sekarang, tentunya manusia membutuhkan arahan untuk kelangsungan hidupnya, seiring dengan perkembangan zaman, manusia dikenalkan dengan agama untuk dijadikan pedoman hidup manusia itu sendiri. Keberadaan agama tentunya memiliki aturan, baik itu aturan yang harus dijalankan ataupun yang memang dilarang. Salah satunya keberadaan agama islam yang mengajak untuk menegakkan adanya amar ma'ruf nahi munkar yakni salah satunya dengan cara berdakwah, yang mana tujuan secara

umum dakwah yakni mengajak untuk berbuat ke arah yang lebih baik. Pada hakikatnya kegiatan dakwah tak lepas dari interaksi antar manusia dengan manusia, ataupun manusia dengan sebuah media. Kegiatan dakwah sendiri merupakan kegiatan mengkomunikasikan ajaran Allah SWT yang mana terkandung dal al-Quran dan as-Sunnah, agar manusia mengambilnya untuk menjadi jalan hidupnya.¹ Ada beberapa metode yang digunakan untuk kegiatan dakwah seperti yang tercantum di dalam surat An-Nahl ayat 125 adapun pengembangan metode dakwah meliputi dakwah bil lisan, dakwah bil hal serta dakwah bil kalam, masing-masing metode memiliki strategi sendiri untuk menyampaikan kepada mad'u nya. Kegiatan inipun tak lepas dari komunikasi dari pendakwah kepada mad'u ataupun reaksi mad'u kepada pendakwah itu sendiri.

Dari masing-masing metode memberikan feed back tentunya dalam penyampaian dakwah dengan menggunakan metode tersebut, baik itu menggunakan bil lisan, bil kalam ataupun bil hal. Akan tetapi yang peneliti akan bahas lebih dalam mengenai dakwah bil hal. Bukan berarti metode yang lain tidak tepat, akan tetapi peneliti merasa lebih tepat menggunakan metode dakwah bil hal untuk diteliti disesuaikan dengan obyek yang nantinya menjadi bahan penelitian.

Adapun efektifitas ataupun urgensi dari dakwah menggunakan metode yang peneliti teliti yakni dakwah bil hal yaitu dalam penyampaian sebuah pesan dakwah melalui perbuatan nyata, seperti yang dilakukan oleh

¹ Kustadi Suhandang. *Ilmu Dakwah* (Bandung : Remaja Posdakarya, 2013). hlm.12

Rosulullah SAW, terbukti bahwa pertama kali tiba di madinah yang dilakukan oleh beliau adalah pembangunan masjid quba, serta, mempersatukan kaum anshor dan muhajirin. Dan dakwah bil hal ini ternyata sangat efektif karena perbuatan atau tindakan bisa dilihat secara nyata.²

Dasarnya kegiatan dakwah sendiri merupakan proses mengajak untuk mempengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu merubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya.³ Dalam kehidupan manusia komunikasi merupakan hal yang penting, begitupun dengan kegiatan dakwah yang mana tak lepas dari sebuah komunikasi adapun tujuan seseorang hidup, yakni untuk saling berinteraksi satu sama lain. Di samping itu, dakwah islam juga dapat dimaknai sebagai usaha atau aktivitas seseorang dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu baik secara perorangan, keluarga, kelompok, masyarakat, dan negara. Tanpa adanya aktivitas dakwah masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk.⁴

Adapun obyek yang digunakan oleh peneliti yaitu organisasi urup project yang bergerak di ranah sosial, yang mana kegiatan di dalamnya, lebih menonjolkan sisi sosial pada awalnya, setelah peneliti melakukan pra observasi penelitian terhadap beberapa komunitas sosial di banyumas, dari hasil lapangan di dapatkan bahwa komunitas sosial di banyumas lebih mengutamakan kegiatan sosial saja, sedangkan obyek yang dijadikan

² Siti Muriah. *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000). hlm.75

³ Kustadi Suhandang. *Ilmu Dakwah ...* hlm.24

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009). hlm. xviii

penelitian peneliti tidak hanya merambah ke arah sosial saja namun dari segi pendidikan, dan lingkungan sudah dijadikan sasaran di dalam kegiatan di urup project. Melihat hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti urup project terkait bagaimana dakwah bil hal pada organisasi urup project di Kabupaten Banyumas. Selain dari segi kegiatan di dalam organisasi urup project, ciri khas dari kegiatan urup project juga terbilang sangat unik, yaitu dengan menggunakan nama-nama hewan, dan elemen-elemen alam, salah satunya jerapah atau jum'at berbagi penuh berkah, sapi atau sabtu berbagi insiprasi.

Menurut Angga selaku founder urup prject mengapa menggunakan nama-nama alam dan hewan, hal ini diharapkan mampu menarik daya tarik masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan urup project, selain itu membuat urup project itu berbeda dari yang komunitas dan organisasi sosial lainnya, serta dengan menggunakan nama hewan serta alam secara tidak langsung urup project juga ingin memberikan kampanye bahwa kita harus selalu peduli terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Maka dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti urup project untuk dijadikan penelitian mengenai dakwah bil hal pada organisasi urup project di Kabupaten Banyumas . Istilah Organisasi Sosial sendiri yakni merujuk kepada pola-pola interaksi sosial bagaimana kontak antara orang-orang, kerja sama, perasaan tertarik, hormat, permusuhan dan perbedaan yang teramati dan perilaku sosial orang-orang yang disebabkan oleh situasi sosial

mereka alih-alih oleh karakteristik fisiologis atau psikologis mereka sebagai individu.⁵

Organisasi yang penulis ambil untuk dijadikan obyek penelitian yaitu Urup Project yang mana bergerak di daerah Kabupaten Banyumas yang mana sudah dipaparkan secara umum diatas yakni sebuah organisasi yang bergerak dibidang sosial, berawal dari pengadaaan bakti sosial setiap satu bulan sekali sampai menjadi kegiatan rutin setiap satu minggu sekali, seperti berbagi kepada warga sekitar banyumas yang dirasa kurang mampu, tidak hanya itu mereka juga meng agendakan kegiatan seperti berbagi inspirasi dengan mengundang orang-orang hebat yang diharapkan mampu menginspirasi secara nyata.

Respon akan kegiatan yang diadakan pun mampu menimbulkan efek yang positif kepada masyarakat banyumas khususnya kalangan mahasiswa, untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Hingga akhirnya banyak masyarakat khususnya mahasiswa tergerak hatinya untuk ikut di dalamnya. Maka dibentuklah menjadi sebuah organisasi yang mana memiliki sebuah struktur, visi serta misi di dalamnya, oleh karena itu peneliti memilih organisasi urup project untuk diteliti dengan menggunakan metode dakwah bil hal organisasi urup project kabupaten banyumas.

⁵ R.wayne pace don f.fauls. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung : Remaja Posdakarya,2001). hlm.41.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan konsep atau istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian sebagaimana yang diterapkan dalam penelitian tersebut.⁶ Agar tidak terjadi kesalah-pahaman secara definitif, maka penulis akan memberikan sedikit penjelasan mengenai beberapa istilah yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

1. Dakwah Bil Hal

Kegiatan Dakwah merupakan kegiatan yang tak asing lagi bagi umat manusia, khususnya umat islam. Secara etimologis kata dakwah bil hal, berasal dari makna dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti (da'a, yad'u, da'watan). Dengan demikian yang berarti menyeru kepada Allah SWT⁷, sedangkan al-hal yakni perbuatan atau tindakan. Jadi proses kegiatan dakwah bil hal memiliki tujuan untuk mengajak serta mempengaruhi orang lain agar orang lain itu mau dan mampu merubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang mengajaknya dengan amal nyata.⁸

Sasaran dari dakwah bil hal sendiri ditujukan sesuai dengan kebutuhan sasaran, dengan pendekatan secara amal nyata yang dilakukan sehingga dakwah tidak hanya dipahami dengan ceramah atau dakwah bil lisan saja. Karena sesungguhnya dakwah juga dapat dilakukan melalui tindakan atau amal nyata yang dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat, orientasinya kegiatan dakwah bil hal merupakan bentuk realisasi dari

⁶ Nur Azizah, Pedoman. *Penulisan Skripsi*. (Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto). hlm. 4

⁷ Ramlah, Meretas Dakwah di Kota Palopo (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019). hlm. 51

⁸ Kustadi Suhandang. *Ilmu Dakwah* (Bandung : Remaja Posdakarya, 2013). hlm. 12

pemberdayaan masyarakat, dengan pengaplikasian dakwah bil hal cara yang sangat efektif.⁹

Jadi menurut penulis makna dakwah jika dikaitkan dengan metode dakwah bil hal ialah sebuah kesatuan yang mana dakwah sendiri memiliki makna mengajak untuk ke arah kebaikan sedangkan dakwah bil hal ialah salah satu cara ataupun sebuah metode untuk mengajak dengan perbuatan secara langsung, jadi lebih kepada aksi nyata dengan orientasi pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih metode dakwah bil hal untuk diteliti.

2. Organisasi

Dalam sebuah organisasi, organisasi sendiri merupakan elemen yang sangat diperlukan bagi setiap manusia di kehidupan sosial masyarakat. Organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Dapat dikatakan bahwa sebuah organisasi dapat membantu masyarakat seperti halnya dalam kelangsungan hidup dalam bersosialisasi. Hal ini menjadikan organisasi saling mempengaruhi sebuah kehidupan begitupun sebaliknya, kehidupan juga mempengaruhi sebuah organisasi.¹⁰ Adanya kegiatan organisasi dikaitkan dengan bagaimana proses sebuah komunikasi di dalamnya, karena dalam sebuah organisasi di dalamnya terlibat lebih dari satu orang untuk mencapai tujuan yang sama. Tentunya sebuah komunikasi juga sangat berperan penting dalam organisasi,

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009). hlm. 179

¹⁰ J. Winardi. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2017). hlm.15

layaknya seorang pemimpin dalam sebuah organisasi yang seharusnya mampu mengkomunikasikan pesannya kepada anggota organisasi.

Menurut Rogers, memandang organisasi sebagai sebuah struktur yang melangsungkan proses tujuan yang telah ditetapkan dimana operasi dan interaksi di antara bagian yang satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya agar sebuah organisasi mampu berjalan harmonis, dinamis, dan pasti¹¹.

Jadi korelasi antar ilmu komunikasi dan organisasi tentunya sangatlah berkaitan, didalamnya metode seperti apa serta teknik yang digunakan seperti apa untuk mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati bersama.

3. Urup Project Banyumas

Nama Urup Project sudah tidak asing lagi bagi sebagian warga banyumas khususnya..Urup Project merupakan wadah dimana mereka bergerak di kegiatan sosial. Menurut Angga Feri Setyawan pendiri Urup Project mengatakan awal dibentuknya Urup Project berawal dari keresahan beliau sendiri akan peduli terhadap sesama, kurang lebih pada tahun 2015 beliau berniat membuat sebuah agenda bulanan yakni bakti sosial

Maka dari itu angga berinisiatif untuk membuat sebuah project seperti bakti sosial tak hanya itu angga juga memiliki alasan mengapa beliau berinisiatif membuat demikian yakni salah satunya untuk

¹¹ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : Remaja Posdakarya,1998). hlm. 114.

mempererat tali silaturahmi dengan rekan-rekannya selama mengenyam pendidikan, dan mendapat respon yang baik, sehingga anggota pun mencetuskan ide untuk membuat sebuah komunitas, dengan anggota yang sifatnya masih terbuka untuk umum, jadi tidak hanya kalangan yang sedang mengenyam pendidikan saja yang bisa berkontribusi juga, akan tetapi untuk masyarakat umum juga bisa ikut berkontribusi. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti dari sisi dakwah bil hal dari organisasi tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana dakwah bil hal dalam organisasi urup project di Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk Mengetahui bentuk kegiatan dakwah bil hal dalam organisasi urup project di Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis / akademis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi atau masukan bagi penulis lain dan institusi terkait atau masyarakat atau organisasi lain yang hendak mewujudkan bagaimana proses dakwah bil hal dalam sebuah organisasi.

b. Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran kepada Organisasi Urup Project dalam menjalankan organisasi tersebut agar dapat berjalan dengan aktif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai acuan kajian pustaka dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama, dari skripsi Abdur razaq.¹² penelitian yang membahas mengenai “*Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal*”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang menghasilkan kesimpulan bahwa metode dakwah bil hal merupakan metode yang felsibel yang mana mempertemukan dengan konsep filantropi dalam islam

Kedua, Dalam Skripsi Rahmad Hakim.¹³ penelitian yang membahas mengenai “*Dakwah Bil Hal Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan*”. Penelitian

¹² Abdur Razzaq. *Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal*. Skripsi. (Palembang : Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016). hlm.vii. Diambil dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/428> diakses pada tanggal 21 Juli 2019. Jam 11:29 WIB.

¹³ Rahmad Hakim. *Dakwah Bil Hal Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dalam Kemiskinan*. Skripsi (Malang : Prodi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Malang, 2017). hlm.vii. Diambil dari <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/100/100> diakses pada tanggal 21 Juli 2019. Jam 11:50 WIB.

tersebut menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Lapangan dengan mengandalkan sumber data dengan teknik wawancara serta dokumentasi, dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dengan adanya metode Dakwah bil hal mampu menerapkan nilai amanah di dalam sebuah organisasi, salah satunya organisasi pengelolaan zakat guna mengurangi kesenjangan dan kemiskinan.

Ketiga, Dalam skripsi Siti Undriyati.¹⁴ penelitian yang membahas mengenai “*Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Ja’mi Asholikhin Bringin Ngaliyan*”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwasannya proses strategi dakwah menggunakan metode dakwah bil hal di sebuah masjid, adapun nantinya apakah dengan menggunakan strategi dakwah bil hal mampu meningkatkan jamaah.. Adapun metode yang digunakan ialah Deskriptif Kualitatif.

Secara garis besar dari semua kajian pustaka yang penulis cantumkan terdapat beberapa perbedaan yang cukup jelas dengan yang dilakukan penulis. Perbedaan tersebut selain terletak pada objek dan subjek penelitian, tetapi juga pada teori yang mendorong penulis dalam melakukan penelitian ini.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan bagaimana Dakwah Bil Hal Organisasi Urup Project Kabupaten Banyumas, dalam hal ini yang dimaksudkan Bagaimana Dakwah Bil Hal yang digunakan

¹⁴ Siti Undriyati. Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Ja’mi Asholikhin Bringin Ngaliyan. Skripsi (Semarang : Prodi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015). hlm.vi. Diambil dari <http://eprints.walisongo.ac.id/4750/1/081311011.pdf> diakses pada tanggal 21 Juli 2019. Jam 12:07 WIB.

Organisasi Urup Project serta upaya-upaya dalam melaksanakan kegiatan apakah sudah masuk kriteria dari dakwah bil hal itu sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun susunan sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan dimana penulis membahas mengenai beberapa hal, meliputi : latar belakang, definisi operasional, rumusal masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan landasan teori tentang pengertian Dakwah Bil Hal, makna organisasi, dan Urup Project.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian , metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat menjelaskan mengenai hasil penelitian, yaitu bagaimana Dakwah Bil Hal Organisasi Urup Project dalam menjalan tujuan dari organisasi Urup Project itu sendiri. Serta akan dipaparkan hambatan yang terjadi dalam kegiatan dakwah bil hal organisasi tersebut.

Bab lima berisi kesimpulan, yakni menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat. Saran-saran dan penutup, Sedangkan bagian akhir dari penelitian ini berisi tentang daftar pustaka disertai dengan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara Bahasa dakwah berasal dari kata *دعا*, يدعو, دعوة yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdoa, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan dan amal.¹⁵ Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada di dalam Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan, seperti firman Allah dalam surat Yunus surat ke 10 ayat 25 :

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam)”.

Dan bisa juga berarti mengajak kepada kejahatan, seperti firman Allah dalam surat Yusuf surat ke 12 ayat 33. Dengan demikian secara bahasa dakwah masih identik dengan komunikasi yang maknanya masih bersifat umum.¹⁶

Secara istilah ada beberapa pakar atau ahli tafsir yang memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengartikan makna dakwah, berikut beberapa pendapat diantaranya :

¹⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). hlm.43

¹⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah..* hlm.44

- a. M.Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
- b. Taufik Al-Wa'i, dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan mengatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Assunnah, agar memperoleh agama yang di ridhoinya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Syaikh Ali Mahudz, dakwah adalah mendorong atau memotivasi manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- d. Al-Bahy al-Khuli , dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.
- e. Syukriadi Sambas, dakwah adalah proses internalisasi, transmisi, difusi, institusionalisasi dan transformasi islam yang melibatkan unsur da'i, pesan, media, metode, mad'u, tujuan dan respon serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khazanah, salam dan nur di dunia dan akhirat.
- f. Amrullah Ahmad, dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jammah seorang muslim atau lembaga-lembaga dakwah untuk mengajak umat manusia masuk ke dalam jalan Allah dalam semua segi kehidupan

sehingga islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usrah, jamaah, dan ummah sampai terwujud khairu ummah.¹⁷

Adapun perkembangan dari ilmu dakwah sendiri apabila ditelusuri perkembangan dakwah serta keilmuannya, berdasarkan informasi Al-Qur'an tentu tak lepas dari perkembangan dakwah pada era sebelum Rasulullah SAW. Kegiatan dakwah di era sebelum Rasulullah SAW yakni terjadi sejak zaman Nabi Nuh a.s dimana beliau mengajak kaumnya untuk mengesakan Allah SWT namun ajakan tersebut hanya diikuti oleh sebagian kaumnya, bahkan istrinya pun dan anaknya tidak ikut serta dalam ajakan tersebut. Kegiatan tersebut juga tidak hanya sampai ketika Nabi Nuh saja akan tetapi nabi-nabi setelahnya juga seperti Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Isa hingga Nabi Muhammad SAW seperti yang dijelaskan di QS As-Syura : 13.

Seiring berkembangnya dakwah tibalah masa dimana Nabi Muhammad menerima wahyu juga sekaligus tugas sejak menjadi seorang Rasul ketika usia 40 tahun pada saat itu intinya pertama kali beliau menerima wahyu pertama terdapat di QS Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi : menjelaskan bahwa Nabi Muhammad diperintahkan untuk membaca dengan menyebut nama Tuhan yang telah menciptakan manusia dan diperintahkan untuk memuliakan Tuhan yang telah mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang yang belum diketahui oleh manusia, setelah mendapatkan wahyu pertama beliau menyebarluaskan secara sembunyi-

¹⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* .. hlm.44-45

sembunyi selama tiga tahun hingga akhirnya dilanjutkan dakwah secara terang-terangan dijelaskan di QS Al-Hijr ayat 94.¹⁸

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya makna dakwah yakni usaha atau aktifitas, yang mana aktifitas tersebut di aplikasikan dengan bentuk kegiatan mengajak kebaikan serta menyampaikan ajaran-ajaran islam baik secara lisan atau tulisan, bisa juga di aplikasikan langsung dengan perbuatan sebagai realisasi amar ma'ruf nahi munkar, yang mana berguna untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Islam merupakan ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur sebuah kehidupan, akan tetapi kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia, oleh karena itu dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam ajaran islam. Dengan dakwah islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan islam daan selanjutnya islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Max Muller membuat pengakuan bahwa Islam adalah agama dakwah yang didalamnya usaha menyebarkan kebenaran dengan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya dianggap sebagai tugas suci

¹⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* .. hlm.17

oleh pendirinya atau oleh para pengikutnya.¹⁹ Dakwah sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pengalaman ke Islamannya seseorang, karena itu tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan tujuan dakwah seharusnya bersifat dinamis dan progresif yaitu sebagai suatu proses yang indikator keberhasilannya berbeda antara satu objek dakwah dengan objek dakwah lainnya.

Adapun tujuan merumuskan tujuan dakwah bermanfaat untuk mengetahui arah yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Tanpa sebuah tujuan yang jelas, aktivitas atau kegiatan dakwah menjadi tidak terarah, sulit untuk diketahui keberhasilannya, dan bisa menjadi kemungkinan akan menyimpang target dari sasaran yang ingin dicapai, untuk itulah setiap da'i ketika mau melaksanakan kegiatan dakwah hendaknya membuat sebuah tujuan dakwah yang jelas dan terperinci. Hal yang juga perlu diperhatikan setelah merumuskan sebuah tujuan dari kegiatan dakwah yakni merumuskan obyek dakwah siapa yang akan menjadi sasaran dari kegiatan dakwah tersebut, selanjutnya menyusun materi dakwah yang akan disampaikan, alangkah baiknya materi dakwah yang akan disampaikan juga sesuai dengan kebutuhan obyek dakwahnya.

¹⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana, 2004). hlm. 55

Sayid Qutub mengatakan bahwasannya risalah atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah SWT dan taat kepada Rasulullah SAW serta yakin akan adanya hari akhir. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT dari kesepitan dunia ke alam yang lurus dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, kebatilan sudah semakin tampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan dimana-mana.

Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntun manusia ke alam terang, jalan kebenaran dan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan kedalam penuh cahaya.²⁰ Firman Allah QS. Al-Baqarah :257. Dari uraian diatas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah :

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebar luaskan islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah QS. Al-Anbiya: 108
- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi berikutnya tidak terputus.

²⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* hlm. 59

- c. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

Kemudian Tujuan Dakwah merupakan pernyataan yang memiliki makna sebuah keinginan, yang mana keinginan tersebut dijadikan sebagai sebuah pedoman, dalam sebuah tujuan tentunya memiliki sebuah target untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah diturunkan dari ajaran agama Islam untuk manusia itu sendiri, yakni untuk meningkatkan kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah mampu memberikan perubahan dari dalam diri manusia itu sendiri, baik dari segi tingkah laku pribadi ataupun masyarakat, sehingga mampu menrubah pola pikir cara hidupnya agar menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas ataupun kuantitas.²¹

Atas dasar ini tujuan dasar tujuan dakwah secara luas dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan yang baik individu maupun masyarakat, sehingga dengan ajaran tersebut, adapun karakteristik tujuan dakwah yakni :

- a. Sesuai (suitable), tujuan dakwah bisa selaras dengan visi dan misi dakwah itu sendiri.

²¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* hlm. 60

- b. Berdimensi waktu (measurable time), tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- c. Layak (feasible) tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan atau di realitaskan.
- d. Luwes (fleksible) yakni senantiasa bisa disesuaikan terhadap perubahan situasi dan kondisi umat sewaktu-waktu.
- e. Bisa dipahami (understandable), sebuah tujuan dakwah tentunya haruslah mudah dipahami dan dicerna.

Menjadi orang yang baik itu berarti menyelamatkan orang dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan, oleh karena itu kegiatan dakwah bukan untuk mencari pengikut sebanyak banyaknya akan tetapi lebih kepada mengajak agar semakin banyak manusia yang sadar akan kebesaran islam.

Sementara menurut A. Rasyad Shaleh yakni²² membagi tujuan dakwah menjadi tujuan utama dan tujuan perantara yang dimaksud tujuan utama yaitu dakwah adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan dari tindakan dakwah yakni terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, sedangkan tujuan perantara dakwah adalah nilai-nilai yang mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhoi oleh Allah masing-masing sesuai dengan segi dan bidangnya.

Tujuan utama adalah tujuan akhir dari dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam

²² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* hlm. 68

dalam kehidupannya. Dari pembahasan diatas maka keseluruhan baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus dakwah adalah:

- a. Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam ataupun mengislamkan orang-orang non islam. Firman QS Ali Imran :20
- b. Mengislamkan orang islam yang dimaksud disini yakni meningkatkan kualitas iman, Islam dan ikhsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*Kaffah*). Firman QS Al-Baqarah: 208
- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhoan.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan hidup serta pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik itu politik, sosial, ekonomi dan budaya.

Jadi adanya sebuah tujuan dalam kegiatan dakwah yakni sebagai tolak ukur sebuah keberhasilan dalam kegiatan dakwah tersebut, apakah sudah mencapai sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

3. Istilah-istilah Teknis dalam Dakwah

Ada beberapa istilah teknis yang diperkenalkan Al-Qur'an untuk memaknai sebuah kegiatan dakwah secara lebih rinci. Meskipun dalam beberapa ayat atau istilah Al-Qur'an yang ada saling berkaitan namun

penjelasan istilah dakwah mampu memberikan pemahaman lebih jauh. Adapun istilah-istilah teknik dalam dakwah meliputi²³:

a. Tabligh

Kata Tabligh memiliki makna menyampaikan kebenaran, sejak masa Rasulullah hingga saat ini tugas untuk menyampaikan sebuah kebenaran itu memiliki sifat wajib bagi umat muslim, secara harfiah kata tabligh merupakan bentuk masdar dari kata balagha berarti ishal, menyampaikan sesuatu kepada orang lain.

b. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Jika tabligh lebih berorientasi kepada penyampaian, maka amar ma'ruf nahi munkar lebih berorientasi kepada aksi atau tindakan. Aksi yang dilakukan oleh setiap individu muslim juga hendaknya melihat serta mempertimbangkan aturan norma dan tradisi yang berlaku di suatu masyarakat yang tidak bertentangan. Konsep amar ma'ruf nahi munkar juga dijelaskan dalam Al-Qur'an

c. Mau'idzah Hasanah

Istilah mau'idzah hasanah (nasihat yang baik) merupakan aktivitas kedakwaan yang berorientasi pada penasihatan. Aktivitas ini cenderung pada aktivitas yang bersifat face to face dan personal, menasehati disini juga tak hanya secara langsung, akan tetapi di dalam Al-Qur'an juga banyak nasihat disana yang dapat dijadikan pegangan agar tetap ada di jalan-Nya.

²³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah...* hlm.46

d. Tabsyir dan Tadzir

Secara bahasa tabsyir berarti memberi kabar gembira dan tanzir yakni memberi sebuah ancaman ataupun peringatan bagi orang-orang yang melanggar dari syariat islam. Kata tabsyir dan tanzir dalam Al-Qur'an selalu disebut secara beriringan seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Saba ayat 28.

Kontek dakwah makna tabsyir dan tanzir lebih berorientasi pada kegiatan dakwah yang mengarah pada pemberian motivasi. Pada kegiatan ini dibutuhkan umatdalam setiap saat untuk saling memotivasi diri agar semakin berkualitas.

e. Ta'lim dan Tarbiyah

Ta'lim diartikan sebagai proses pengajaran yang memperkuat tingkat pemahaman masyarakat, sedangkan tarbiyah selain mengandung pengajaran, juga mendorong manusia untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Makna tarbiyah disini juga tidak hanya melakukan transfer pengetahuan saja akan tetapi juga melakukan proses transfer nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam konteks dakwah, ta'lim dan tarbiyah merupakan upaya lebih lanjut dari kegiatan tabligh. Di dalamnya terjadi proses pemahaman dan penguasaan ajaran islam. Ta'lim dan Tarbiyah tidak akan berhasil ketika dilakukan secara insidental dan temporer, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang dan dilakukan secara terus menerus. Untuk itulah biasanya di masyarakat sering kita dengar seperti

kegiatan majelis ta'lim yakni berfungsi sebagai tempat belajar jamaah dalam memahami serta menguasai ajaran Islam yang dilakukan secara intensif, baik dalam waktu mingguan, dua mingguan ataupun bulanan.

Dari penjelasan diatas mengenai berbagai istilah teknis dalam dakwah yakni bahwa aktivitas dakwah mencangkup pada wilayah tabligh (komunikasi), amar ma'ruf nahi munkar (aksi sosial), mauidzah hasanah (konseling islam), tabsyir dan tandzir (motivasi) dan pendidikan. Jika aktivitas dakwah tersebut dapat disimpulkan secara umum maka akan didapatkan sebuah kegiatan yang besar dalam dakwah islam yaitu dakwah yang bersifat perkataan (dakwah bil lisan) dan kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan (dakwah bil hal).

4. Sistem dan Unsur-unsur Dakwah

a. Sistem Dakwah

Sebelum membicarakan lebih jauh mengenai sistem dakwah terlebih dahulu dijelaskan apa arti sistem menurut Nasarudin memberikan definisi sistrem adalah²⁴. Menurut arti logat system adalah suatu kelompok unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan, maknanya rangkaian nya saling berkesinambungan satu sama lain. Dengan demikian adanya sebuah sistem menjadikan sebagai alat yang sangat penting untuk mengontrol dan mendorong satu sama lain.

Dari pengertian sistem diatas jika dikaitkan dengan sistem Islam dan sisitem dakwah islam merupakan sebuah ajaran yang

²⁴ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah...*hlm.71

bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dimana di dalam Al-Qur'an di dalamnya terdapat ayat-ayat yang saling berkaitan satu sama lain, begitupun dengan hadist yang mana dijadikan sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an. Maka aspek-aspek Islam tentang dakwah Islam juga tidak bisa dilepaskan dari ajaran Islam secara keseluruhan.

Jadi, dapat dikatakan bahwasannya Islam adalah suprasistem dari dakwah, maknanya Islam merupakan sebuah sistem yang lebih kompleks atau yang lebih luas di mana di dalamnya terdapat komponen dakwah sebagai suatu sistem. Di dalam sistem dakwah juga terdapat komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah. Adapun subsistem yang merupakan komponen dari dakwah tidak lain adalah unsur-unsur dakwah yaitu da'i, mad'u, materi dakwah, media, metode dan efek dakwah. Ketika masing-masing diabaikan dari keseluruhan dakwah maka target yang merupakan cita-cita dan tujuan dakwah akan terganggu.

b. Unsur-unsur Dakwah

Makna unsur-unsur dakwah adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah itu sendiri. Adapun unsur-unsur dakwah yakni sebagai berikut²⁵ :

1) Da'i (Pelaku dakwah)

Yang dimaksud da'i ialah orang yang melaksanakan kegiatan dakwah baik lisan, tulisan ataupun perbuatan baik secara

²⁵ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah..* hlm.75

individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya menjadi lebih sempit karena budaya masyarakat yang cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam yakni seperti penceramah atau khatib yang sedang berkhotbah²⁶.

Dalam kegiatan dakwah peran da'i merupakan peran yang sangat penting, sebab tanpa adanya seorang da'i ajaran Islam tidak akan pernah terwujud dalam kehidupan masyarakat. Jadi keberadaan da'i di dalam unsur dakwah merupakan hal yang pokok dalam proses penyampaian ajaran agama islam khususnya, karena dengan adanya da'i hingga saat ini ajaran Islam masih bisa ditelaah ilmunya.

2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Unsur kedua yakni mad'u atau penerima dari pesan yang disampaikan oleh da'i, yang mana mad'u sendiri yaitu manusia yang menjadi objek ataupun sasaran dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak, sesuai dengan firman Allah QS. Saba ayat 28²⁷ :

Keberadaan mad'u pun disesuaikan dengan golongan manusia oleh karena itu menggolongkan mad'u sama dengan

²⁶ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah...* hlm.79

²⁷ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah...* hlm.90

menggolongkan manusia itu sendiri baik dari segi ekonomi, profesi, sosial dan budaya manusia itu sendiri. Adapun penggolongan mad'u antara lain :

- a) Dari segi sosiologis, dilihat apakah masyarakat tersebut masyarakat yang terasingkan, pedesaan, perkotaan, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- b) Dari struktur kelembagaan ada golongan priyayi, atau mungkin masyarakat jawa.
- c) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- d) Dari segi profesi, ada golongan petan, pedagang, seniman, buruh atau mungkin pegawai negeri.
- e) Dari segi tingkatan sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- f) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- g) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya²⁸.

Adapun menurut Muhammad Abduh²⁹ membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu :

- a) Golongan cerdas cendekiawan, maksudnya golongan ini mampu berpikir secara kritis dan cepat menangkap persoalan.

²⁸ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah...* hlm.91

²⁹ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah ...*hlm.92

- b) Golongan awam, kebanyakan orang yang belum mampu untuk berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum mampu untuk menangkap pemikiran yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas, mereka senang membahas sesuatu akan tetapi hanya dalam batas tertentu.

Jadi unsur kedua yakni mad'u tentunya masih saling berkaitan dengan unsur pertama yakni adanya seorang da'i, yang mana keberadaan mad'u juga menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u nya.

c. Materi Dakwah

Pada umumnya, adanya sebuah kegiatan dakwah tentu dibutuhkan sebuah materi dakwah pula. Penyampaian atau materi dakwah yang biasa disampaikan adalah mengenai ajaran-ajaran Islam yang disyariatkan, ajaran Islam sendiri lebih menitik beratkan pada bangunan akhlakul karimah hal inilah yang wajib untuk disampaikan kepada manusia yang nantinya diharapkan ajaran tersebut dapat diketahui, dihayati serta dapat diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari³⁰.

Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi sebuah acuan untuk dijadikan materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, oleh

³⁰ Fathul Bahri An-Nabiry. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*(Jakarta :Amzah, 2008). hlm. 235

karena itu penggalan terhadap sebuah materi dakwah yakni menggali al-qur'an serta hadis. Karena luasnya ajaran Islam dan semakin berkembangnya teknologi yang tentunya mempengaruhi mad'u sendiri, oleh karena itu dari pihak da'i sendiri harus selalu memperdalam serta mempersiapkan materi dakwah tentunya dengan melihat kembali mad'u itu sendiri.

Berdasarkan analisis materi dakwah dari Al-Qur'an dapat dipahami jika sebuah materi dakwah tidak semata-mata datang dari Allah SWT atau yang disabdakan oleh Rasulullah SAW, tetapi bisa melalui adat istiadat, kebudayaan atau hasil pemikiran manusia yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat islam. Jadi tidak salah jika Al-Qur'an sebagai pendukung sebagai pedoman manusia untuk mengembangkan akalanya dalam menyusun sebuah aturan untuk dijadikan sebuah materi dakwah³¹.

d. Media Dakwah

Dakwah memang tidak cukup bila disampaikan dengan lisan belaka. Ia harus didukung oleh keberadaan media, seiring berkembangnya teknologi penggunaan media juga mampu memberikan dampak positif untuk diaplikasikan dalam menyampaikan dakwah. Media disini berupa seperangkat alat modern, yang sering kita sebut dengan alat komunikasi masa, penggunaan media dirasa sangat penting karena dengan adanya media jangkauan lebih sangat luas

³¹ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah...* hlm.105

sehingga menjadikan kegiatan dakwah menjadi tak terbatas oleh ruang dan waktu³².

Adapun media yang dapat dimanfaatkan antara lain³³ :

a. Lisan

Dakwah bil lisan yakni penyampaian informasi atas pesan dakwah dengan lisan. Termasuk dalam bentuk ini ceramah, khutbah, tausiyah, pengajian dan sejenisnya. Menggunakan media lisan tentunya dari pihak yang menyampaikan pesan secara langsung dengan mad'u nya.

b. Tulisan

Dakwah bil qalam yaitu penyampaian materi dakwah dengan menggunakan media tulisan. Yang termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur dan lain jenisnya. Dalam memanfaatkan media ini, hendaknya ditamplkan dengan gaya bahasa yang mudah dicerna, dipahami dan menarik minat publik, sehingga memberikan awal kesan publik untuk minat membacanya, tidak hanya itu media tulisan juga memberikan efek yang bermanfaat untuk regenerasi karena karya yang dihasilkan dalam bentuk tulisan nanti mampu dibaca oleh generasi berikutnya.

³² Fathul Bahri An-Nabiry. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...* hlm. 236

³³ Fathul Bahri An-Nabiry. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i..* hlm. 236-238

c. Audio Visual

Media dakwah menggunakan media audio visual merupakan suatu cara penyampaian yang mampu merangsang penglihatan dan pendengaran mad'u. Yang termasuk dalam jenis ini adalah televisi, film, sinetron, drama, teater dan lain sebagainya. Terkadang pesan yang disampaikan dengan menggunakan media ini cenderung lebih mudah diterima oleh mad'u karena pengemasan yang disampaikan dalam bentuk hiburan, dibandingkan dengan ceramah yang kesannya lebih membosankan.

d. Lingkungan Keluarga

Suasana keluarga juga mempunyai kontribusi yang cukup kuat dalam kelancaran dakwah. Apabila ikatan dalam sebuah keluarga senantiasa bernapaskan islami maka akidah dan amaliyah juga akan semakin kuat. Dengan demikian peran lingkungan keluarga sangatlah mempengaruhi terbentuknya akhlak dalam keluarga tersebut.

e. Udwah dan Qudwah Hasanah

Yaitu suatu cara penyampaian dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata. Ia tidak banyak berbicara, namun langsung mempraktikannya, maksudnya ia langsung memberikan contoh kepada mad'u nya. Contohnya da'i mengamalkan amalan yang telah dianjurkan dan menjalankannya sehingga mampu memberikan kesan bahwa apa yang ia katakan juga ia lakukan. Secara otomatis mad'u pun sadar dan ikut mempraktikannya.

f. Organisasi Islam

Berbicara tentang organisasi Islam, tentunya perhatian kita akan tertuju kepada sekumpulan umat yang terorganisir, yang bergerak dalam bidang keagamaan, khususnya disini adalah Islam. Ia akan memperhatikan pentingnya jalinan ukhuwah islamiyah, menjembatani antara umat serta menuntun kepada kebenaran. Dan salah satu yang menjadi agenda kerjanya ialah turut serta dalam menyampaikan dan menyebarluaskan ajaran islam dengan cara amar ma'ruf nahi munkar.

5. Metode Dakwah

Makna metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh³⁴. Pada dasarnya metode dakwah itu sangat banyak jumlahnya, di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan dengan cukup gamblang, keberadaan metode dakwah juga disesuaikan dengan mad'u nya serta kaakter dari mad'u itu sendiri.

Adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah dijelaskan dalam QS An-Nahl ayat 125

³⁴ Fathul Bahri An-Nabiry. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i...* hlm. 238-253

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berikut jenis-jenis metode dakwah :

a. Dakwah bil hikmah

Makna hikmah adalah meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya, kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan dengan mad'u yang mana seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Kata hikmah disini mengandung tiga unsur pokok yakni :

- 1) Unsur ilmu, yaitu ilmu yang shalih yang dapat memisahkan antara yang haq dan yang bathil.
- 2) Unsur jiwa, yaitu menyatunya ilmu tersebut kedalam sang ahli hikmah, sehingga mendarah daginglah ia dengan sendirinya.
- 3) Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan menyatu kedalam jiwanya sehingga mampu memberikan motivasi dirinya untuk berbuat kebaikan.

b. Dakwah bil Mau'izhatil Hasanah

Mau'izhatil hasanah ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muabligh, disampaikan dengan cara yang baik yang berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan diterangkan

dengan gaya bahasa yang sederhana , dapat dipahami serta dicerna oleh mad'u dan untuk tahapan selanjutnya dapat diamalkan. Hal ini tercermin dalam firman-Nya QS Ali Imran ayat 139.

Jadi metode mau'izhatil hasanah seorang da'i seharusnya mampu menyesuaikan pesan dakwah sesuai dengan tingkat berpikir dan lingkup pengalaman mad'u nya supaya tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kehidupan pribadi serta masyarakat sehingga terciptanya ummat yang sejatera.

c. Dakwah bil Mujadalah

Metode untuk mengajak manusia dalam kegiatan dakwah memanglah sangat beragam. Yang paling umum yakni dengan komunikasi verbal untuk menyampaikan pesan dakwah baik dengan ungkapan, tulisan dan perbuatan. Dan pada tahapan tertentu, suatu pembicaraan juga sering berlanjut dengan diskusi dan perdebatan. Perdebatan sendiri sering kali menjadi semakin panas ketika masing-masing pihak tidak ingin mengalah akan pendapatnya masing-masing.

Terkadang dalam sebuah perdebatan memang nantinya ada yang menang dan ada yang kalah, akan tetapi sesungguhnya berdiskusi dan berdebat tidaklah mencari siapa yang benar ataupun siapa yang salah, yang dicari ialah sebuah kebenaran, dan kebenaran haqiqi ialah yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Metode dakwah yang satu ini ditujukan bagi orang-orang yang taraf berfikirnya tinggi serta memiliki

tingkat kritis seperti ahlul kitab, yang telah memiliki bekal kemampuan keagamaan. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an QS Al-Ankabut ayat 46 yaitu

Pendekatan dengan metode mujadalah menuntut seorang da'i untuk memiliki sifat profesionalitas, dalam kata lain seorang da'i bukan hanya dituntut untuk sekedar mampu berbicara dan beretorika, tetapi juga dituntut untuk memperbanyak ilmu pengetahuan.

Dalam menyampaikan dakwah menggunakan metode mau'izhatil hasanah ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti :

- 1) Hendaklah dalam berdiskusi seorang da'i tidak merendahkan oihak lawan dalam berdiskusi atau menjelek-jelekkkan. Karena oada dasarnya tujuan dari diadakannya sebuah diskusi bukan untuk mencari siapa yang menang ataupun kalah melainkan untuk memudahkan agar bisa sampai kepada kebenaran.
- 2) Disikusi tersebut bertujuan untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah SWT dan diharapkan tidak saling menyinggung perasaan mad'u.
- 3) Dalam berdiskusi seorang da'i harus tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa mnusia memiliki hati nurani yang berbeda-beda, tak rela ketika harga diri nya diinjak-injak. Maka sagatlah perlu untuk saling menghargai pendapat satu sama lain.

Selain dari ketiga metode diatas menurut Fathul Bahry An-Nabiry dalam bukunya yang berjudul meniliti jalan dakwah, terdapat

dua metode lainnya, yang memang tidak disebutkan dalam redaksi surat QS An-Nahl ayat 125 diatas, namun tetap diterapkan dalam upaya penyebaran dakwah, dua metode tersebut ialah da'wah bil hal dan da'wah bil qalb.

d. Dakwah bil Hal

Dakwah bil hal adalah salah satu metode dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman metode berasal dari akar *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab metode berarti *thariq* atau *thariqoh* yang berarti jalan atau cara.³⁵

Metode dakwah bil hal adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi kemandirian.³⁶

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal perbuatan nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah, misalnya dakwah

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah ...* hlm. 83

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah ...* hlm. 378

dengan membangun masjid untuk keperluan masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan keberadaan masjid.

Dari pengertian diatas dapat metode dakwah bil hal yakni cara-cara yang dilakukan da'i dalam upaya melakukan tindakan nyata kepada umat untuk mensejahterakan baik jasmani maupun rohani. Dapat kita ambil sebagai contoh yang dilakukan oleh Rasulullah SAW ketika untuk pertama kalinya beliau beserta sahabat Muhajirin tiba di Madinah. Dalam beberapa kitab sirah nabawiyah dijelaskan bahwasannya yang pertama-tama beliau lakukan setibanya di Madinah adalah membangun Masjid Nabawi, bahkan beliau langsung turun tangan dalam membangun masjid tersebut.

Lalu beliau mempersatukan kaum muslimin, dengan mengikat antara kaum Anshor dan Muhajirin dalam suatu ikatan persaudaraan karena Allah SWT. Beliau menjadikan ikatan persaudaraan ini sebagai ikatan yang benar-benar harus dilaksanakan. Dan memang itulah yang terjadi, dorongan perasaan untuk mendahulukan kepentingan lain, saling kasih mengasihi dan memberikan pertolongan hal ini mewarnai masyarakat akan kekaguman membuat sebuah persaudaraan lebih bersanyawa.

Begitulah Rasulullah SAW berdakwah dengan memberikan contoh secara langsung dengan perbuatan yang nyata, bukan hanya berbicara, tetapi langsung mempraktikannya sendiri. Dan ternyata dakwah menggunakan metode bil hal ini terbukti ampuh dan sampai

kepada tujuan yang hendak beliau capai, dengan kata lain dakwah bil hal merupakan suatu metode dakwah yang sangat efektif dan efisien.

Akan tetapi, sebagian besar umat Islam justru kurang memperhatikan efektivitas dakwah bil hal sendiri, sehingga kebanyakan orang lebih menyukai dakwah menggunakan metode bil lisan. Padahal hasil yang dicapai dengan metode bil lisan bisa dikatakan kurang maksimal, karena hasil pesan yang disampaikan menghasilkan tindakan yang sangat lamban. Berbeda dengan dakwah bil hal menghasilkan karya nyata Konsep dari dakwah bil hal sendiri sebenarnya bersumber pada ajaran Islam, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW beserta para sahabatnya, dan tugas kita sebagai umat Islam lah yang seharusnya menjadi pelopor bagi pelaksanaan dakwah ini.

e. Dakwah bil Qalb

Metode dakwah bil qalb atau dakwah dengan hati, semua metode yang dipaparkan diatas yaitu dakwah bil hikmah, bil mau'izhatul hasanah, bil mujadalah, bil hal ataupun dakwah bil hal, jenis metode tersebut sangat penting untuk diterapkan, Semua metode yang dijelaskan diatas saling melengkapi. Dengan lisan misalnya kata yang diucapkan oleh seorang da'i pun tentunya haruslah kata-kata hikmah yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadis, dengan perilaku dan amal perbuatan nyata juga memiliki peranan yang sama pentingnya,

karena ada kebanyakan orang yang fasih lisannya namun perilaku tidak sesuai, begitupun sebaliknya.

Maka dakwah dengan pendekatan hatilah yang mampu menggerakkan perubahan pada diri seseorang ketika lisan dan perilaku sudah tidak bisa diterapkan. Bila kita cermati dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah sesungguhnya mereka mengawali dari hati dan diucapkan dengan niat yang baik dan tulus. Disinilah letak kehebatan dakwah dengan metode dakwah bil qalb yakni lisannya tidak mengungkapkan kata-kata, tangannya tidak menggoreskan tinta dan tulisan, jasadnya pun tidak melakukan suatu amal perbuatan, namun cukup dengan hati itu sudah terbilang melakukan dakwah.

6. Efek Dakwah

Dalam setiap aktivitas ataupun kegiatan dakwah pasti akan menimbulkan sebuah reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan menyampaikan materi daakwah, wasilah, dan tahriqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek pada mad'u. Adanya efek tersebut biasa disebut dengan feed back atau umpan balik dari sebuah proses kegiatan dakwah, ada beberapa da'i yang menganggap kegiatan dakwah selesai ketika penyampaian materi dakwah sudah disampaikan oleh mad'u. Padahal efek dari materi yang disampaikan juga perlu kita lihat karena efek yang disampaikan sangatlah memberi pengaruh sangat besar dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Ketika efek dari materi yang disampaikan tidak dianalisis, maka kemungkinan ada hal-hal yang sangat dirugikan seperti tujuan dari dakwah sendiri tidak tercapai, perlu dikoreksi juga bagaimana dengan strategi dalam pencapaiannya. Evaluasi mengenai bagaimana efek yang timbul juga harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak menilai setengah-setengah, akan tetapi seluruh komponen dari insur dakwah juga perlu dilihat. Dari da'i sendiri juga harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan, jika proses ini berjalan dengan baik maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah.

Menurut Jalaludin Rahmat³⁷ menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi, efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan objek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan, ataupun kebiasaan dalam berperilaku.

B. Dakwah Bil Hal

1. Pengertian Dakwah Bil Hal

Dakwah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap muslim, hukum berdakwah pada dasarnya adalah fardhu a'in, yang berarti berlaku bagi

³⁷ M.Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2006). hlm. 35

setiap individu muslim. Namun demikian dalam konteks dakwah profesional seharusnya bisa dipahami secara luas. Kegiatan dakwah bukan hanya sekedar ceramah agama saja, dengan dibalut songkok dan sorban yang dikalungkan kemudian berpidato didepan layar televisi atau diatas panggung.³⁸ Akan tetapi ada beberapa pendapat menyebutkan bahwa hukum dakwah adalah fardhu kifayah, maknanya ketika sudah dilakukan maka kewajiban untuk menyampaikan dakwah telah gugur.³⁹

Melalui pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk realisasi dakwah bil hal menjadi cara yang sangat efektif, seperti firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 75 menjelaskan :

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا
وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah Kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah Kami penolong dari sisi Engkau!".

Secara bahasa dakwah bil hal merupakan penyatuan dari dua suku

kata yang berasal dari bahasa arab yaitu dakwah dan al-hal. Kata dakwah sendiri memiliki makna menyeru dalam hal kebaikan sedangkan al-hal memiliki arti kenyataan, keadaan. Penyatuan dari dua kata diatas yakni

³⁸ Moh Ali Aziz. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : PT.LkiS Pelangi Aksara, 2005). hlm.25

³⁹ Moh Ali Aziz. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat...* hlm.27

dapat diartikan dengan menyeru atau mengajak dengan menggunakan “bahasa” perbuatan atau keadaan yang nyata (konkrit). Dakwah bil hal dapat diartikan dengan keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntutan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud nyata terhadap sasaran dakwah.⁴⁰

Menurut M. Yunan Yussuf mengungkapkan bahwa istilah dakwah bil hal ialah merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan perbuatan nyata.⁴¹ Karena merupakan aksi atau dengan tindakan nyata maka dakwah bil hal lebih mengarah pada tindakan serta menggerakkan aksi, sehingga mad'u lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.

Sebagaimana Thohari Musnawar dan Faisal Ismail juga menawarkan konsep dakwah bil hal. Menurut pendapatnya bahwa dakwah bil hal merupakan pola dan model dakwah yang cocok dikembangkan dalam alam pembangunan di Indonesia, mengingat pembangunan menuntut kerja dan karya secara nyata yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat.⁴² Pada dasarnya dakwah bil hal selain menuntut adanya contoh perbuatan secara nyata juga menuntut keterlibatan yang

⁴⁰ Amin Ali Ma'ruf. *Dakwah Bil Hal melalui program praktik dakwah lapangan santri pondok pesantren al-hidayah karang suci purwokerto*. Skripsi (Purwokerto: Program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah, 2019). hlm. 30

⁴¹ Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003). hlm. 220

⁴² Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat 1, 1992). hlm. 187

intens dari pelaku dakwah terhadap sebuah permasalahan obyek dakwah dan merumuskan jawaban dari permasalahan tersebut ke dalam bentuk kegiatan yang bisa dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang sangat luas. Meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat. Adapun pengembangan dari segi pendidikan mampu menjadi salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas.⁴³ Adanya dakwah bil hal diharapkan mampu mengfusikan dan mampu meningkatkan kualitas umatnya yang pada nantinya akan memberikan dampak perubahan sosial, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tataran kehidupan manusia sebagai Individu dan sosial.

Pendekatan dakwah bil hal yaitu dengan mengutamakan kemauan dan kemampuan serta diaplikasikan dengan perbuatan secara nyata. Secara terminologis makna dakwah yang mengandung pengertian yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut kepada petunjuk, menyeru mereka pada kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁴

Dengan demikian yang dimaksud dengan dakwah bil hal menurut Jaudah Sa'id ialah⁴⁵ memanggil, menyeru ke jalan tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan

⁴³ Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah...* hlm. 220-221

⁴⁴ Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah...* hlm. 219

⁴⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* hlm. 184-185

manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang tentunya sesuai dengan keadaan manusia itu sendiri.

Dakwah Bil Hal adalah semua tindakan non verbal yang merupakan wujud pelahiran dan pengetahuan dan penghayatan seseorang terhadap ajaran islam yang menerpa orang lain sebagai mad'u, hal itu meliputi segala perbuatan dan perilaku termasuk didalamnya keikutsertaan seseorang dalam suatu kebajikan yang dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk merubah dirinya dari suatu keadaan ke keadaan yang lebih baik, tindakan non verbal bisa bersifat kolektif atau individual. Secara kolektif, tampilan dakwah bil hal dalam bidang sodaqoh dapat berwujud antara lain praktik yang dilakukan Nabi Muhammad dan pembangunan sarana publik untuk pembangunan amalan agama islam seperti masjid.

Peristiwa dakwah bil hal yang lain dalam bidang sodaqoh adalah pembangunan masjid. Aktifitas itu merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran sodaqoh karena dalam pembangunan masjid tentu terwujud kerjasama antar individu umat islam. Mereka saling menyumbangkan tenaga dan harta untuk berdirinya bangunan masjid. Seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam permulaan ia tinggal di Madinah, masjid tersebut dibangun dengan struktur yang sangat sederhana dengan menggunakan batu dan batubata yang dijemur, atapnya ditutup dengan daun palem dan tiangnya terbuat dari batang pohon. Nabi

Muhammad bersama dengan para pengikutnya bergotong royong menyelesaikan pembangunan masjid dengan sukarela.⁴⁶

Berpijak dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dakwah bil-hal mempunyai prospek, peran dan kedudukan penting dalam berdakwah. Dakwah bil hal merujuk pada ungkapan lisan al-hal afsah min lisan al-maqal (bicara realita keadaan, lebih berkesan dari pada dari pada bicara yang diucapkan). pada hakikatnya dakwah bil hal adalah pelaksanaan *dakwah bil qudwah* (keteladanan) dan dakwah bil amal (perbuatan). Dengan kata lain dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan melalui penampilan kaulitas peribadi dan aktifitas-aktifitas yang secara langsung menyentuh keperluan masyarakat.⁴⁷

Oleh karena itu ada beberapa indikator-indikator yang harus dipenuhi dalam proses dakwah bil hal diantaranya ialah :

- a. Dakwah bil hal mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial dengan objek dakwah atau masyarakat.
- b. Dakwah bil hal bersifat pemecah masalah yang di hadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.

⁴⁶ Zulkarnaini, *Metode Dakwah Bil Hal Organisasi Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan tingkat dasar dan menengah* (Studi kasus di Banda Aceh), *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Araniry, 2018), hlm. 19.

⁴⁷ A. Ilyas Ismail, *"Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah"* (Jakarta : penamadani, 2011), hlm. 30

3. Dakwah bil hal mampu mendorong menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan lain-lain.⁴⁸

2. Ruang Lingkup Dakwah Bil Hal

Ruang lingkup dakwah bil hal pada dasarnya adalah semua persoalan yang berhubungan dengan pemecahan kebutuhan pokok orang-orang atau masyarakat terutama yang menyangkut peningkatan kesejahteraannya. Dengan demikian ruang lingkup dakwah bil hal banyak tertuju pada perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial seseorang atau kelompok.

Kebutuhan-kebutuhan pokok manusia terdiri dari enam yaitu makanan, pakaian, pemukiman, pendidikan, kesehatan dan pekerjaan. Untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat tersebut maka dalam pelaksanaannya evaluasi dakwah bil hal dengan berbagai ahli dari berbagai bidang pengetahuan.

Dakwah bil hal pada hakikatnya adalah dakwah yang mengacu dalam bentuk tindakan nyata yang sifat pemecahan masalah, penuh keteladanan. Untuk itu pelaksanaan dakwah bil hal harus senantiasa di orientasi pada kebutuhan nyata masyarakat terutama yang bersifat fisik dan material.⁴⁹

⁴⁸ A. Ilyas Ismail, "Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah"... hlm. 30

⁴⁹ Junaidi, Implementasi dakwah bilhal dewan pengurus cabang partai keadilan sejahtera atau (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 49-50

3. Sasaran dan tujuan dakwah bil hal

Sasaran dakwah bil hal lebih ditekankan kepada berbagai upaya perbaikan kondisi masyarakat dari yang kurang baik menjadi lebih baik atau sasaran dakwah bil hal lebih menyentuh kepada aspek kehidupan manusia dengan melakukan tindakan langsung.

Dengan demikian sasaran dakwah bil hal adalah kehidupan masyarakat atau umat, dalam hal ini seperti anak orang yang tidak mampu. Seperti yang ditulis oleh M. Yahya Mansur yang membagi dakwah bil hal dalam dua bagian yaitu dengan percontohan perilaku islam. Dakwah bil hal dalam upaya pengembangan masyarakat yang meliputi :

- a. Sasarannya adalah kaum dhuafa
- b. Memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah masyarakat, sedangkan tujuan yang lain adalah mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan sertifikasi umat dari level bahwa diarahkan pada menengah keatas.
- c. Bentuknya dapat berupa ekonomi, pendidikan, lingkungan dan lain-lain.

Adapun tujuan dakwah bil hal menurut departemen agama republik indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menghubungkan ajaran islam dengan kondisi sosial budaya dengan obyek dakwah yang dihadapi.
- b. Dakwah bil hal bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat.

- c. Dakwah bil hal mampu mendorong kerjakeras dan kebersamaan dalam meningkatkan kerjasama yang harmonis dan produktif untuk saling memenuhi kebutuhan. Dakwah bil hal harus membangkitkan sewadaya masyarakat.⁵⁰

4. Urgensi dakwah bi hal dalam Kegiatan Dakwah

Dakwah bil hal lebih tertuju pada sikap perilaku yang mengarah kepada perubahan setiap kondisi yang kurang baik menuju ke hal yang lebih baik seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode ini merupakan sebuah kerangka kerja konkret dalam melaksanakan kegiatan dakwah, sehingga akan sangat efektif ketika dilakuakn dengan aksi yang nyata.

Islam memiliki garapan yang sangat luas yang meliputi pendidikan, ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat hal ini ketika diaplikasikan dengan metode dakwah bil hal tentunya akan memberikan pengaruh perubahan sosial, maupun lingkungan oleh karena itu pada hakikatnya islam sendiri menyangkut pada tataran kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan masyarakat. Pada akhirnya metode ini sebenarnya lebih mengacu kepada kegiatan dakwah yang lebih produktif dalam memberdayakan umat dengan tindakan yang konkret.⁵¹

⁵⁰ Junaidi. , Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera atau (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 51

⁵¹ Junaidi. , Implementasi Dakwah Bil Hal dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera atau (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 55-57

5. Pendekatan kebutuhan dalam dakwah bil hal

Dalam kajian psikologi, kebutuhan tidak dapat dipisahkan dari motif seseorang atau suatu organisme yang berbuat atau melakukan sesuatu sedikit banyaknya dipengaruhi oleh kebutuhan yang ada dalam dirinya atau seseorang yang hendak dicapai. Dalam konteks dakwah, khususnya dakwah bil hal pemahaman tentang kebutuhan sasaran dakwah mutlak diperlukan sebagai sebuah contoh berdakwah dikalangan masyarakat miskin tidak efektif dengan hanya berceramah saja, tetapi akan lebih efektif bila dakwah dilakukan dengan menyantuni mereka, memberikan makanan, pakaian dan sebagainya.

Idealnya pengembangan yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak hanya mensyaratkan hal-hal yang religius islami namun juga menumbuhkan etos kerja. Inilah yang sebenarnya diharapkan oleh dakwah bil hal. Dakwah bil hal ditentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekati masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagamaan.⁵²

Dakwah dengan melalui pendekatan bil hal inilah yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta hubungan antara mad'u atau sasaran dakwah dari kalangan kaum dhuafa. Dengan demikian dakwah dapat menyentuh sasaran objek dakwah sebab yang diperlukan masyarakat dhuafa

⁵² H. Munzeir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 237-238.

adalah tindakan nyata untuk mengubah kondisi masyarakat miskin yang sedang kekurangan menjadi sebuah keadaan yang lebih baik dan berkecukupan.⁵³

Adapun bentuk pendekatan dakwah bil hal dalam rangka memberdayakan masyarakat dapat melalui berbagai cara, antara lain melalui :

a. Sosio Karitatif

Yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa masyarakat adalah miskin, tidak mampu tidak mampu dalam memecahkan masalahnya sendiri. Maka mereka perlu dibantu dalam bentuk memberikan sumbangan.

b. Sosio Ekonomis

Yaitu pendekatan pengembangan masyarakat yang didasarkan pada anggapan bahwa apabila pendapatan masyarakat ditingkatkan dan kebutuhan pokoknya dapat dipenuhi, persoalan lain dengan sendirinya dapat dipecahkan.

c. Sosio Reformis

Yaitu suatu pendekatan yang sifatnya aksidental, tanpa tidak dilanjut karena sekedar untuk mengembalikan keadaan seperti semula misalnya bantuan untuk bencana alam dan sebagainya.

⁵³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,... hlm. 182

d. Sosio Transformatif

Yaitu suatu pendekatan yang beranggapan, bahwa pada dasarnya pengembangan masyarakat adalah upaya perubahan sikap, perilaku, pandangan dan budaya yang mengarah pada keswadayaan dalam mengenal masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan pemecahan dan melakukan evaluasi.⁵⁴

Salah satu alternatif konsep tentang penciptaan kesejahteraan masyarakat adalah dapat dilakuka melalui delapan jalur pengembangan masyarakat sejahtera sebagai suatu komunitas, delapan jalur tersebut meliputi :

- a. Sosial ekonomi,
- b. Pendidikan alternatif,
- c. Kesehatan Masyarakat,
- d. Teknologi tepat guna
- e. Kependudukan,
- f. Lingkungan hidup,
- g. Seni budaya
- h. Spiritual dan ritualisme.⁵⁵

Tindakan amal nyata dakwah bil hal tersebut dapat berupa pemberian amal atau sedekah atau pemberian kebutuhan lainnya sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan. Termasuk pengembangan sumber

⁵⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,... hlm. 183

⁵⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,... hlm. 184

daya masyarakat. Disamping dakwah bil hal bentuk pemberian melalui material dakwah untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tetap sangat diperlukan sehingga mereka semakin paham akan ajaran agamanya.

6. Implementasi dakwah bil hal masa kini

Realitas menunjukkan bahwa kualitas umat Islam Indonesia belum membanggakan dari berbagai segi kehidupan, permasalahan-permasalahan umat Islam semakin kompleks baik permasalahan pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan sebagainya.

Melihat persoalan umat Islam harus dilakukan dengan upaya yang serius dan tidak hanya cukup dilakukan dengan dakwah bil lisan, dakwah yang dibutuhkan adalah kerja nyata yang mampu menimbulkan perubahan-perubahan sosial masyarakat seperti ekonomi, pendidikan dan lingkungan diharapkan mampu memberikan solusi bagi permasalahan umat.⁵⁶

Meskipun berbagai persoalan telah ditangani nampaknya persoalan umat yang begitu banyak masih terjadi, akan tetapi di era yang semakin berkembang kemunculan organisasi keislaman memberikan solusi dengan melaksanakan dakwah bil hal seperti munculnya dompet dhuafa dan pundi amal yang dilakukan oleh lembaga tertentu dalam rangka mengumpulkan dana untuk kepentingan umat.

⁵⁶ H. Munzeir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, ... hlm. 221.

C. Hakikat Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Ada banyak pengertian mengenai organisasi, menurut Robbins organisasi adalah bentuk suatu kerja sama yang sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, kita sebut saja kerja sama, karena di dalamnya terbentuk jalinan, hubungan, relasi dan komunikasi antara sejumlah orang yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama lalu membentuk sebuah sistem saling berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi tujuan idela yang konkret yang telah disepakati bersama.⁵⁷

Menurut Czarniawska- Joerges Organisasi adalah jaringan tindakan kolektif yang menjalankan suatu tugas dan fungsi untung menghasilkan sesuatu demi pengaruhnya terhadap kehidupan orang lain. Isi tindakan koloektif melalui jaingan tersebut sekaligus merupakan atribut yang dapat membedakan satu jaringan dengan yang lain.⁵⁸

Jadi makna organisasi adalah perkumpulan sejumlah orang yang terlibat dalam proses komunikasi verbal maupun non verbal serta memiliki sebuah tujuan yang sama untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki pengaruh kepada orang lain.

2. Tujuan dan Fungsi Organisasi

Di dalam sebuah organisasi tentunya ada sebuah koordinasi di dalamnya, sebuah koordinasi tak lepas dari adanya sebuah komunikasi

⁵⁷ Alo Liliwer. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jkarta :Bumi Aksara, 2014). hlm. 51

⁵⁸ Alo Liliwer. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, ... hlm. 51

antara anggota organisasi berikut ada empat tujuan organisasi menurut Alo Liwieri dalam bukunya sosiologi dan komunikasi organisasi.⁵⁹ :

- a. Menyatakan pikiran, pandangan serta pendapat Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan serta pendapatnya sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
- b. Membagi informasi (*information sharing*). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk saling memberikan informasi sehingga mampu menciptakan kerja sama yang baik pula dalam organisasi.
- c. Menyatakan perasaan dan emosi. Dalam sebuah organisasi tentunya ada faktor yang menghambat dan menimbulkan sebuah perselisihan, maka dari itu menyatakan emosi dan perasaan merupakan salah satu hal yang mampu memberi peluang bagi para anggota dan pemimpin untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.
- d. Tindakan koordinasi. Bertujuan mengkoordinasikan seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi. Sebuah organisasi tanpa adanya koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan tidak menggambarkan aspek kerja sama.

⁵⁹ Alo Liliwer. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, ... hlm. 372

Fungsi Organisasi menurut Charles Condrad ada dua fungsi yakni fungsi komando dan fungsi relasi, fungsi komunikasi juga mendukung di dalam sebuah organisasi dalam mengambil sebuah keputusan.⁶⁰

a. Fungsi Komando

- 1) Mengarahkan dan membatasi tindakan.
- 2) Menangani dan memelihara tampilan yang dekat melalui umpan balik.
- 3) Menggunakan publikasi dan intruksi

b. Fungsi Relasi

- 1) Menciptakan dan melanjutkan sifat impersonal dalam organisasi.
- 2) Membuat negoisasi antar unit kegiatan.
- 3) Menentukan dan mendefinisikan peran organisasi.

3. Unsur-unsur Organisasi

Dalam sebuah organisasi tetntunya memiliki unsur-usur di dalamnya, unsur-unsur tersebut yakni ada sejumlah orang. Organisasi terbentuk oleh dua orang atau lebih yang telah menyetakan kesediannya mereka untuk bekerjasama dan berkontribusi di dalamnya secara sukarela atau dengan adanya sebuah tekanan tertentu.⁶¹

Kemudiaan tujuan tersebut dirumuskan dalam seperangkat peranan yang telah dirinci atas tugas dan fungsi yang harus dijalankan melalui sebuah struktur organisasi dan hierarki jabatan, berdasarkan tata aturan sebuah komunikasi secara vertikal, hoizontal, maupun diagonal dan yang

⁶⁰ Alo Liliwer. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, ... hlm. 374

⁶¹ Alo Liliwer. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*,... hlm. 52

selalu berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial atau kultural sekitarnya.

Jadi unsur sebuah organisasi tidak melihat banyaknya jumlah orang di dalamnya saja, tapi faktor sebuah komunikasi yang baik mampu mempengaruhi tugas dan tujuan yang nantinya akan dicapai oleh organisasi tersebut.

Secara garis besar pusat perhatian sebuah komunikasi di dalam organisasi terdiri atas tiga poin yaitu :

- a. Struktur Organisasi yakni struktur yang berisi tentang bagaimana struktur organisasi tersebut sangat mendukung, sehingga memudahkan dan menjadi jelas peranan setiap orang di dalam organisasi tersebut.
- b. Konteks organisasi, meliputi kajian terhadap situasi dan kondisi yang menjadi ruang di mana suatu organisasi itu bergerak dan beroperasi.
- c. Proses organisasi meliputi kajian seperti perubahan-perubahan organisasi baik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal organisasi.⁶²

4. Urgensi Organisasi

Banyak sekali kebutuhan dalam kehidupan manusia tidak dapat dipenuhi dengan usaha sendiri, melainkan memerlukan kerja dan usaha bersama-sama dengan orang lain, gabungan usaha dan kerja sama di antara orang-orang itulah yang dinamakan organisasi. Perkataan organisasi menunjukkan kepada suatu keadaan di mana beberapa orang bergabung

⁶² Alo Liliwer. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*,... hlm. 368

dan mempersatukan kekuatan mereka untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶³

Salah satu contoh dalam bentuk kegiatan dakwah, lapangan dakwah itu sangatlah luas, justru dakwah seharusnya bukan hanya sekedar mengajak dengan lisan seperti ceramah, pidato, khutbah dan lain-lain, akan tetapi kegiatan dakwah perlu dilakukan dalam bentuk amaliah yang nyata. Jadi pada prinsipnya di dalam menyelesaikan masalah itu harus dihadapi secara bersama-sama, kerja sama dan gotong royong.

Jadi dengan uraian tadi sangatlah jelas keberadaan organisasi dalam kegiatan dakwah untuk mencapai sasarannya dakwah itu sendiri dibutuhkan sekali melalui adanya sebuah organisasi. Ringkasnya dengan sebuah organisasi kaum muslimin selalu menciptakan sebuah kesatuan, keutuhan dan kekuatan sehingga apa yang menjadi tujuan dari dakwah melalui sebuah organisasi bisa tercapai.⁶⁴

IAIN PURWOKERTO

⁶³ Hamzah Yaqub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : CV Diponegoro, 1981). hlm. 107

⁶⁴ Hamzah Yaqub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*,... hlm. 111

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, sebagai lawannya yaitu eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁶⁵

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut prespektif masyarakat itu sendiri. Karena bersifat memahami atau understanding data penelitian kualitatif bersifat naturalistik, metodenya induktif dan pelaporannya bersifat deskriptif dan naratif.⁶⁶

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta dari perilaku yang dapat diamati.⁶⁷ Pada hakikatnya penelitian kualitatif merupakan sistematis untuk menemukan sebuah teori di lapangan.

Dalam hal ini peneliti akan mengungkap Dakwah Bil Hal Organisasi Urup Project Kabupaten Bnyumas. Untuk jenis spesifikasi penelitian ini

⁶⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 1.

⁶⁶ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama cet-2*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). hlm. 9.

⁶⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 4.

adalah deskriptif, dimana dalam penelitian deskriptif peneliti akan melakukan analisa akan tetapi hanya sampai pada analisa deskriptif, yakni dengan mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisa dengan sistematis sehingga nantinya mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Perumahan Puri Indah Rumah dinas seklur rt 05/rw 02, Kelurahan Karang Klesem, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif meliputi tiga komponen yaitu place (tempat), actor (pelaku), activities (aktivitas).⁶⁸ Adapun objek dalam penelitian ini adalah “Dakwah Bil Hal Organisasi Urup Project Kabupaten Banyumas”.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari informasi atau sumber yang akan diteliti dalam hal ini subjeknya adalah : Pembina: Angga Feri Setiawan S.Pd, Ketua : Lina Dwi Puryanti S.Sos, Pengurus Panti Sudagaran Banyumas : Ibu Endah

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 229

D. Sumber Data

Untuk mendapatkan data berupa informasi dan keterangan mengenai hal-hal yang akan diteliti, maka penulis membagi sumber data menjadi dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶⁹ Sumber utama dalam penelitian ini dari Organisasi Urup Project Kabupaten Banyumas yang mana membahas mengenai bagaimana dakwah bil hal organisasi urup project. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Angga Fery Setyawan S.pd selaku pendiri urup project, Lina Dwi Puryanti S.Sos selaku ketua organisasi urup project, serta koordinator divisi earth dan water, lalu pihak PPLSU Sudagaran.

2. Data Sekunder

Sementara data sekunder merupakan data penunjang, bisa dikatakan bahwa data sekunder mampu membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sumber data ini merupakan sumber data pendukung bagi sumber data utama. Dalam hal ini data sekunder merupakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen.⁷⁰ data-data yang dihasilkan merupakan data-data yang secara tidak langsung membicarakan pokok-pokok dari permasalahan namun relevan untuk dikutip dan dijadikan sebagai pembanding.

⁶⁹ Surnadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta :Raja grafindo, 2011). hlm.39

⁷⁰ Surnadi Suryabrata, *Metode Penelitian ...* hlm.39

Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya dokumen, buku-buku, internet, majalah atau literatur yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ada beberapa hal yang diperlukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data beberapa teknik pengumpulan data, menurut sugiyono dalam bukunya metodologi penelitian pendidikan⁷¹ yang membahas mengenai teknik pengumpulan data dengan metode kualitatif diantaranya yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan.⁷² Ataupun bisa melihat secara langsung kegiatan yang sedang dilakukan. Untuk metode yang peneliti gunakan yakni metode observasi langsung jadi peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang terjadi. Akan tetapi peneliti disini hanya tidak berpartisipasi hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

Peneliti akan mengobservasi bagaimana kegiatan yang dilakukan, baik itu kegiatan rutin, bulanan, dan tahunan. Melihat secara langsung bagaimana kriteria-kriteria masyarakat yang mendapatkan bantuan dari urup project.

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* hlm.15

⁷² Tegar Roli A. *Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Banyumas Dalam Memperoleh Muzakki Dan Donatur*. Skripsi (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2015). hlm.36

2. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melihat proses organisasi urup project berkembang , misalnya dalam segi kegiatannya, program kerjanya hingga bagaimana upaya mendapatkan anggota baru.

Teknik dokumentasi, yaitu dengan menyelidik setiap sumber data yang ada. Pertama, peneliti membaca sumber data primer dan data sekunder. Kemudian, peneliti melakukan analisis dan klasifikasi data yang terkumpul secara sistematis dan metodis. Selanjutnya, penulis melakukan interpretasi atas data-data yang telah dianalisis. Terakhir, peneliti menuangkan hasil pembahasannya ke dalam laporan penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk mendapatkan tentang lembaga organisasi baik organisasinya sendiri serta meliputi sejarah berdirinya organisasi urup project.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang mana di dalamnya membahas maksud tertentu, sehingga memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷³

Disini peneliti akan mewawancarai pendiri urup project sendiri untuk membahas bagaimana ide bagaimana terbentuknya organisasi urup project, ketua , anggota serta orang-orang yang terlibat di dalam kegiatan dari urup project sendiri. Seperti masyarakat yang pernah mendapatkan

⁷³ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 186.

bantuan untuk mendapatkan jawaban atau hasil apakah sudah tercapai dakwah bil hal itu sendiri di organisasi ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar.⁷⁴ Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Metode yang peneliti gunakan yakni metode deskriptif kualitatif Adapun metode deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat atau individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu .

Jadi metode ini menggambarkan, menguraikan, menganalisa data menurut hasil yang diperoleh. Yang terpenting dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman dalam buku Lexy J Moelong yang menjelaskan “Bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.⁷⁵ Adapun penjelasan dari analisis diatas sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dirasa pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm. 92.

⁷⁵ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm.19

Miles dan Huberman mengemukakan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan.⁷⁶ Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat petisi, menulis memo dan sebagainya. Reduksi data terus berlanjut sesudah penelitian lapangan hingga akhir penelitian.

Dalam proses mereduksi data peneliti dapat melakukan pilihan terhadap data yang hendak digunakan, ataupun data yang akan dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan serta mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengancara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷⁷

2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan penyajian data yang telah dilakukan reduksi data sebelumnya ke dalam bentuk teks naratif. Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.⁷⁸ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang

⁷⁶ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama cet-2*,... hlm. 193

⁷⁷ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama cet-2*,... hlm. 193-194

⁷⁸ Tegar Roli A. *Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Banyumas Dalam Memperoleh Muzakki Dan Donatur*. Skripsi (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2015). hlm.39

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁹

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁰ Kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami serta dianalisis secara seksama.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan cara mendeskripsikan kesimpulan dalam bentuk bahasa verbal yang mudah dipahami.⁸¹ Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditentukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸²

⁷⁹ Imam Suprayogo & Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial Agama cet-2, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003). hlm. 194

⁸⁰ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif,... hlm. 95

⁸¹ Tegar Roli A. *Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Banyumas Dalam Memperoleh Muzakki Dan Donatur*. Skripsi (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2015). Hlm. 39

⁸² Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif,... hlm. 99

Peneliti menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi setelah menelaah seluruh data, mereduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari hasil informasi yang di dapat di Organisasi Urup Project, baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga dapat diketahui inti dari hasil penelitian ini.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Organisasi Urup Project

1. Sejarah Organisasi Urup Project

Gerakan Dakwah Islam yang semakin berkembang, serta di imbangi dengan teknologi yang semakin canggih membuat kita semakin dipermudah untuk melakukan salah satu kewajiban umat muslim yaitu menyampaikan serta mengajak manusia untuk ke arah yang lebih baik. Proses dakwah sendiri juga bisa melalui berbagai media salah satunya melalui organisasi, contohnya Urup Project, salah satu organisasi yang bergerak di ranah sosial akan tetapi, di dalamnya kegiatan yang di aplikasikan merupakan proses kegiatan dakwah.

Tercetusnya Urup Project di akhir tahun 2015 dimana Angga Fery Setyawan selaku pendiri berdirinya urup project yang notabene sedang menjalani studi semester akhir saat itu, lalu beliau pun berkeinginan untuk mengumpulkan teman satu kelasnya diharapkan nanti setelah selesai di bangku perkuliahan silaturahmi tidak terputus. Sehingga beliau berinisiatif membuat kegiatan yaitu bakti sosial satu bulan sekali, dengan dana sumbangan suka rela dari teman satu kelasnya dengan nominal yang tidak ditentukan, dari situ mendapatkan respon yang positif walapun yang ikut andil dalam kegiatan tidak full satu kelas.

Program yang awalnya hanya ide sederhana ini lalu kemudian ditawarkan ke beberapa alumni sekolah beliau selama di bangku SMA SMP, serta teman-teman organisasinya semasa mengenyam bangku pendidikan dan hasilnya mendapatkan respon positif, hal ini membuat beliau berinisiatif untuk membuat sebuah komunitas kecil oleh karena itu dinamakan project, kemudian nama urup sendiri berasal dari kata urip iku urup ini merupakan falsafah sunan kalijaga yang memiliki makna Urip = Hidup, Iku = itu dan Urup = Bersinar atau bercahaya, jadi hidup itu harus bercahaya artinya hidup kita harus bisa memberi manfaat bagi sekitar kita, maka teretuslah nama Urup Project. Berdasarkan hasil wawancara dengan angga⁸³

“Jadi berdirinya urup project memang berawal dari keresahan saya pribadi, ketika menjelang detik-detik semester akhir saat itu, sehingga saya menginisiasi mengadakan bakti sosial rutin setiap satu bulan sekali dulu saat itu, dengan rekan-rekan bangku kuliah saya, dengan dana seadanya, ternyata dari teman teman juga alhamdulillah mendapatkan respon yang positif, sehingga saya mengajak teman-teman alumni SMA dan SMP saya, dan alhamdulillah jagi mereka juga merespon positif untuk hal ini, hingga sampai di titik ini yang ikut semakin banyak dan selalu bertambah disetiap taun nya.”

Setelah project ini berjalan rutin setiap satu bulan sekali dengan agenda bakti sosial, ternyata mampu menarik partisipasi dari luar kelompok, oleh karena itu Angga selaku pendiri urup project berinisiatif untuk membuka relawan untuk kegiatan bakti sosial. Seiring berjalannya waktu melalui rutinan program kerja yang dilakukan yang hanya bakti

⁸³ Hasil Wawancara dengan Angga Fery Setyawan selaku founder urup project hari Minggu 18 Agustus 2019 pukul 14:00 WIB di perumahan dinas seklur karangklesem

sosial, relawan semakin meningkat dan bertambah, seiring berjalannya waktu, urup project juga melahirkan sebuah gerakan seperti peringatan hari nasioanal dan kegiatan di bidang lingkungan. Adapun program kerja yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan atau masyarakat sehingga untuk rencana pembuatan struktur kepemimpinan di awal program kerja yang sedang di agendakan belum tertata.

Dari waktu ke waktu selama agenda dilakukan, urup project sendiri selalu melakukan perbaikan di segala aspek. Sejak tahun 2018, terbentuklah AD ART urup project dan terbentuklah struktur organisasi sehingga ada yang bertanggung jawab disetiap masing-masing kegiatan, hingga saat ini jumlah anggota juga semakin bertambah tidak hanya dari kalangan mahasiswa saja, tetapi bisa dari kalangan umum. Maka dari itu berdirinya organisasi urup project yakni menjadi wadah bagi kita sebagai umat muslim untuk istiqomah berbagi kepada sesama tentunya yang sedang membutuhkan sera diharapkan mampu memberikan contoh mengajak dalam hal kebaikan, tak hanya itu selain membantu dengan sesama, kegiatan urup project juga dapat mempererat tali silaturahmi baik antara anggota urup project sendiri maupun masyarakat diluar sana.⁸⁴

2. Letak Geografis

Yang dimaksud letak geografis adalah daerah tempat dimana anggota organisasi urup project membahas terkait agenda yang akan dilaksanakan. Lokasi nya bertempat di Perumahan Puri Indah Rumah

⁸⁴Hail Wawancara dengan Angga Fery Setyawan selaku founder urup project Pada tanggal 16 Agustus 2019, pukul 10: 00 WIB di rumah seklur dinas karangklesem.

Dinas Seklur Rt 05/ Rw 02, Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

3. Visi dan Misi Organisasi Urup Project

Adapun yang menjadi visi organisasi urup project sendiri ialah menjadi organisasi gerakan sinergi generasi muda positif dengan prinsip kekeluargaan dalam mewujudkan indonesia emas 2045 dibidang sosial dan lingkungan. Sedangkan misi organisasi urup project yaitu :

- a. Menguatkan tiga pilar relawan yakni : sukarela, sedekah dan silaturahmi.
- b. Menumbuh kembangkan kepekaan sosial relawan dan masyarakat.
- c. Mengembangkan lemjauan ekonomi organisasi secara mandiri.
- d. Menyelenggarakan “project” positif secara rutin di khususkan untuk masyarakat dan lingkugan.
- e. Menjalin sinergi yang baik dengan masyarakat, organisasi, pelaku bisnis, media masa dan pemerintah.
- f. Mengadakan peningkatan kapasitas relawan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
- g. Mengajak generasi muda untuk bergabung dalam gerakan “*Comunitiy Project*” atau suatu gerakan yang menghidupkan project sosial kelompok-kelompok yang sudah ada dengan tujuan untuk silaturahmi dan saling berbagi).

4. Struktur Organisasi Urup Project dan Program Kerja Urup Project

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang saling bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan. Di dalam sebuah organisasi tentunya masing-masing anggota memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam upaya pencapaian tujuan bersama melalui kegiatan atau agenda yang dilakukan oleh organisasi tersebut, tentunya sesuai dengan kesepakatan dalam pembagian kerja dengan disesuaikan kemampuan atau kebutuhan organisasi itu sendiri. Di dalam sebuah organisasi untuk mengupayakan agar mencapai sebuah tujuan yaitu dengan merancang sebuah program yang telah disepakati bersama. Pada kepengurusan tahun 2019, urup project memiliki program kerja yang disesuaikan pada masing-masing bidang

Organisasi urup project sendiri mempunyai relawan yang terdiri dari dua yaitu sering disebut garda atau garuda muda urup project yang merupakan relawan yang telah resmi menjadi anggota urup project, sedangkan relawan urup project merupakan relawan yang belum resmi menjadi anggota. Dalam organisasi urup project memiliki beberapa divisi dengan program kerja yang berbeda-beda⁸⁵ :

- a. BPH atau Badan Pengurus Harian terdiri dari : Ketua, Sekretaris dan Bendahara, masing-masing dari BPH juga memiliki porsi yang berbeda dari ketua diposisikan sebagai leader yang mana bertanggung jawab sepenuhnya dalam kegiatan yang dilakukan selama kepengurusan,

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Lina dwi puryanti selaku ketua urup project Pada tanggal 16 Agustus 2019, pukul 11: 00 WIB di rumah seklur dinas karangklesem.

serta mengawasi di dalam organisasi tersebut, sedangkan sekretaris di posisikan untuk menata administrasi di dalam sebuah organisasi, dimana seluruh aliran administrasi baik itu surat menyurat atau pun laporan, baik itu bentuk laporan kegiatan maupun laporan pertanggung jawaban kegiatan harus berada di bawah naungan sekretaris, sedangkan bendahara di urup project memiliki fungsi sebagai monitor keuangan organisasi, dimana seluruh aliran keuangan yang terjadi harus dibawah naungan dan pengawasan bendahara mulai dari rencana anggran dana, evaluasi dana per kegiatan maupun kondisi keuangan internal dari masing-masing divisi. Serta meng handel kegiatan non struktural serta bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut.

- b. Divisi Fire Urup Project tugas dari divisi ini secara garis besar sesuai dengan ADART Urup project tahun 2018 pasal 14 poin 06 yang bertugas menjaring, membina, memberdayakan dan meningkatkan kapasitas garda. Secara detail tugas dari divisi fire meliputi menerima pendaftaran untuk anggota baru dengan sasaran masyarakat umum yang memang berkeinginan untuk bergabung tanpa ada unsur paksaan dari siapapun, dengan pendekatan dari personal yang memang sudah tau mengenai urup project, atau dengan menggunakan jembatan media. Selanjutnya kegiatan diskusi mingguan atau sering disebut “SAPI” Sabtu berbagi inspirasi, kegiatan sapi sendiri kegiatannya dengan memakai aplikasi media whatsapp sebagai alat untuk berdiskusi, kegiatan akan dibuka dengan memanfaatkan media sebagai alat untuk

memberikan informasi akan diadakannya diskusi dengan dengan mendatangkan pemateri, untuk teman-teman yang ingin bergabung nanti nya bisa di masukkan di dalam grup tersebut, jadi sasaran dari kegiatan sapi merupakan masyarakat umum, setelah pemaparan materi usai barulah dibuka untuk sesi tanya jawab dan diskusi. Dan yang terakhir dari kegiatan divisi fire ialah “UNTA” atau Upgrading Anggota kegiatan ini di khususkan untuk anggota urup project, jadi sasaran kegiatan ini hanya untuk anggota urup project saja, bentuk kegiatan upgreding anggota biasanya lebih kepada memotivasi diri dari masing-masing anggota atau di isi dengan evaluasi setelah mengadakan sebuah kegiatan, melalui kegiatan upgreding anggota, teman-teman urup project juga belajar mengenai P3K, yang mana memberi sedikit pelajaran mengenai penanganan pada kecelakaan, jadi diharapkan ketika belajar ilmu tersebut mampu diterapkan untuk pribadi dan orang yang membutuhkan.

- c. Divisi Water Urup Project tugas dari divisi ini secara umum sesuai dengan ADART Urup project tahun 2018 pasal 14 poin 06 yakni melaksanakan fungsi sosial organisasi serta hubungan kemasyarakatan. Adapun kegiatan dari divis water sebagai berikut: mengadakan kegiatan bakti sosial, kegiatan bakti sosial sendiri merupakan kegiatan awal yang berdiri di urup project yakni dengan sasaran orang yang membutuhkan, proses kegiatan bakti sosial sendiri tidak hanya menyantuni orang yang membutuhkan saja dari segi sandang ataupun

papan, terkadang juga dari segi pendidikan juga menjadi sasaran dari agenda bakti sosial sendiri, tak hanya itu dalam proses kegiatan bakti sosial yang dilakukan di akhir bulan, dari divisi water juga mengagendakan untuk mengunjungi PPLSU Sudagaran, disana banyak orang tua yang dititipkan disana bahkan ada yang dibuang oleh keluarganya sendiri, lalu urup project hadir dengan membawa sentuhan kepada mereka, dengan mengagendakan kegiatan disana. Jadi yang disentuh tak hanya dari segi sosial saja, akan tetapi dari segi pendidikan juga. Pendukung kegiatan dari divisi water sendiri yakni seperti menjemput donasi serta melakukan survei akan target yang dijadikan sasaran nantinya.

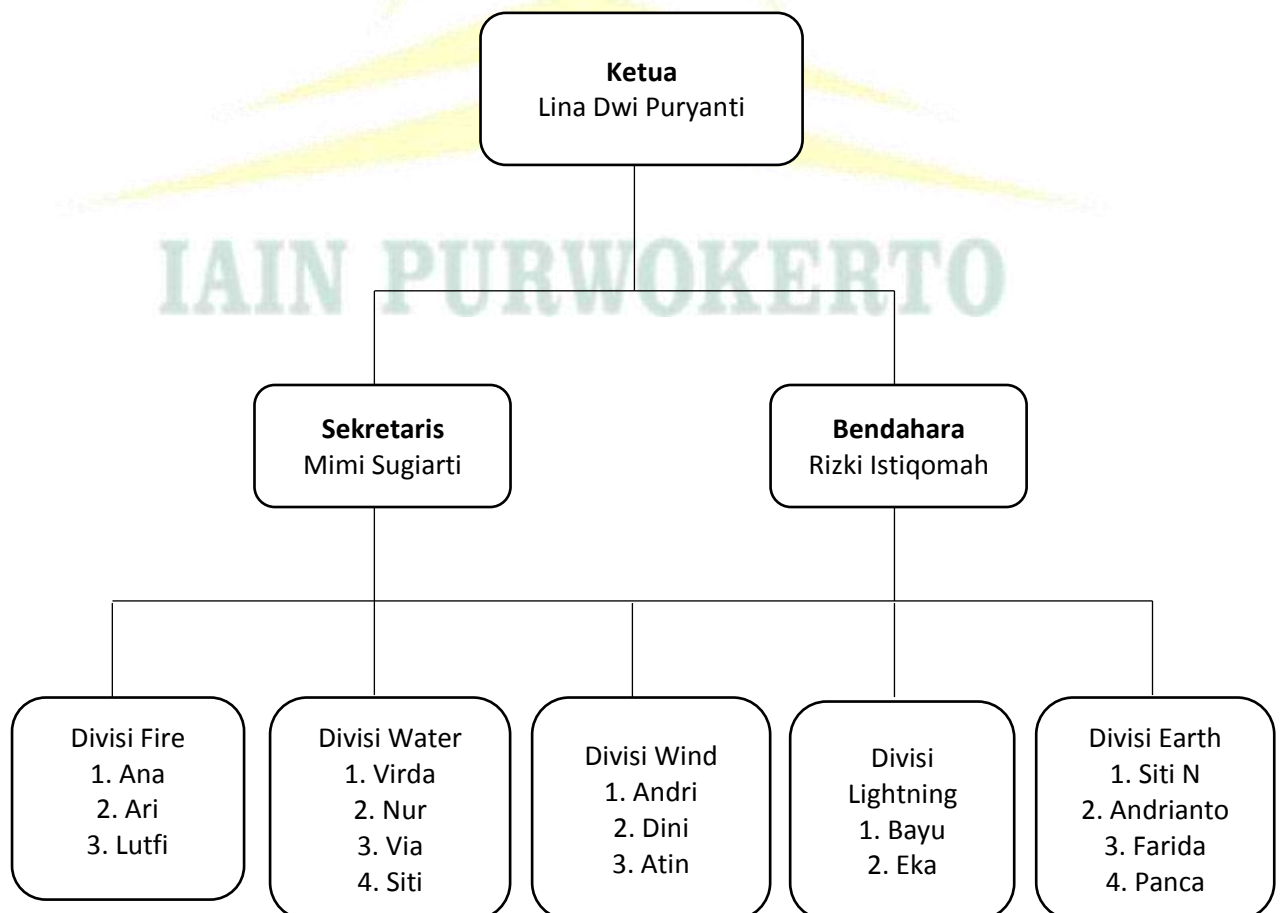
- d. Divisi Wind Urup Project secara garis besar sesuai dengan ADART Urup project tahun 2018 pasal 14 poin 06 yakni bertugas melaksanakan fungsi publikasi organisasi melalui media. Ruang lingkup dari divisi wind lebih ke arah media dengan sasaran masyarakat umum, kegiatan dari divisi wind yaitu mengelola media sosial urup project, baik itu media twitter, facebook, instagram, website serta youtube, membuat bahan promosi seperti pembuatan pamflet ketika akan mengagendakan kegiatan, serta mengupayakan organisasi bisa on air baik itu di media cetak ataupun elektronik, pendekatan yang dilakukan divisi wind yakni dengan menambah relasi dengan media partner yang ada di banyumas khususnya, agar nantinya

kegiatan yang dilakukan urup project mampu di dengar serta diketahui oleh banyak orang khususnya masyarakat banyumas.

- e. Divisi Lighting Urup Project bertugas menjalankan fungsi ekonomi untuk mendapatkan sumber dana secara mandiri dan nantinya dana tersebut juga bisa dialokasikan untuk kegiatan sesuai dengan pasal 14 no 06 tahun 2018 ADART Urup project, adapaun detail kegiatan yang dilakukan mengadakan kegiatan yang dapat menjadi sumber dana , proses kegiatan nya yakni dengan berjualan baju hasil dari donasi dan membuat kreasi seperti kerajinan tangan seperti boneka dan karrangan bunga serta buket sncak yang mana hasil karya sendiri tentunya, selanjutnya dana yang dihasilkan dapat dialokasikan untuk kegiatan, jadi tidak hanya mengandalkan donasi saja selain itu juga dijadikan saving dana organisasi.
- f. Divisi Earth Urup Project secara garis besar bertugas mengkoordinir dan melaksanakan kegiatan bidang lingkungan sesuai dengan ADART Urup project tahun 2018 pasal 14 no 06. Secara detail kegiatan dari divisi earth mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan seperti kegiatan besar disetiap tahun yakni earth hour day, kegiatan ini bentuknya memproklamirkan akan peduli lingkungan, dengan sasaran masyarakat banyumas, lalu seiring berjalannya waktu dari divisi earth berinovasi mengadakan aksi sosialisasi ona man one tumbler karena mengingat indonesia merupakan negara dengan tingkat sampah yang besar, oleh karena itu dari divisi earth berinisiasi untuk mengadakan

sosialisasi untuk anak pendidikan dasar, selain itu ada program yang di inisiasi dari divisi earth juga yakni lindungi hutan banyumas yang mana kegiatan ini prosesnya penanaman hutan kembali di banyumas dan alhamdulillah kegiatan ini di dukung oleh pihak dinas lingkungan hidup banyumas, dari kegiatan tersebut muncullah follow up kegiatan rawat bumi, jadi tidak hanya menanam serta memilah dan memilih tanaman yang sudah layak untuk di tebang akan tetapi juga merawat hutan tersebut. Sasarn rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh divisi earth yakni untuk masyarakat banyumas, karena dari masing-masing kegiatan aksi tersebut dari divisi earth uga membuka volunteer yang ingin bergabung serta berkontribusi dalam agenda tersebut.

Berikut struktur Organisasi Urup Project



Rangkaian kegiatan yang tercantum diatas merupakan kegiatan pokok yang memang wajib dilakukan di organisasi urup project, akan tetapi urup project sendiri juga melakukan sebuah kegiatan yang mampu menggerakkan masyarakat sekitar banyumas, artinya urup project juga melahirkan sebuah gerakan di wilayah banyumas dalam bentuk sebuah kegiatan.

5. Gambaran Keuangan Organisasi Urup Project

Sumber dana organisasi berasal dari 3 hal yakni dari anggota, dari kegiatan wirausaha organisasi dan dari donatur luar organisasi. Sumber dana dari anggota bernama “Sedekah Relawan” sejumlah Rp 10.000,- dalam satu bulannya yang sudah disepakati bersama. Jika melihat jumlah nominal serta batas waktun sebenarnya semua orang bisa mengupayakan kewajiban ini sebagai bagian dari sedekah untuk kegiatan sosial. Namun faktanya, sumber dana dari anggota sangatlah kurang. Data bulan terakhir (Juni 2018) hanya ada 21 relawan yang turut bersedekah, atau hanya sekitar 14% saja yang aktif dalam “Sedekah Relawan” di bulan Juni 2018. Perlu adanya kesadaran dari setiap anggota akan hal ini agar kegiatan yang dilaksanakan bisa semakin maksimal.

Guna meningkatkan partisipasi relawan dalam “Sedekah Relawan”, pengurus sudah memberikan fasilitas layanan “jemput sedekah” dimana relawan tidak perlu repot menyetorkan uang tersebut, namun cukup menunggu di domisili masing-masing untuk dijemput oleh pengurus. Namun hal ini juga kurang maksimal dalam pelaksanaan sehingga masih

jauh untuk mencapai partisipasi 100% relawan. Sehingga pemasukan kas dari anggota tidak pernah sama setiap bulannya.

Sumber dana kedua berasal dari kegiatan wirausaha yang dilakukan pengurus dan relawan. Kegiatan yang pernah dilakukan antara lain pre-order kaos dan seragam serta mengadakan bazar baju murah. Namun sumber ini juga tidak bisa masuk secara tetap dan juga belum bisa dilaksanakan setiap bulan, melainkan hanya pada saat momen tertentu saja. Donatur menjadi sumber ketiga organisasi untuk kegiatan. Khusus donasi dari donatur dialokasikan semuanya untuk kegiatan bhakti sosial atau disesuaikan dengan amanat donatur. Sama seperti sumber yang lainnya, donasi dari donatur juga bukan donasi rutin yang diberikan secara berkala sehingga masih belum jelas juga pemasukan dari sektor ini setiap bulannya.

6. Deskripsi Penerima Bantuan Urup Ptoject

Adapun kategori yang mendapatkan bantuan dari urup project disesuaikan dengan sasaran yang membutuhkan, akan tetapi jika digolongkan untuk kegiatan bhakti sosial misalnya seperti : orang yang terkena bencana alam, janda yang tidak bekerja, orang yang sedang menderita penyakit parah dan perlu mendapatkan bantuan, orang yang tidak bekerja dan memang biasanya selalu diberi santunan.

7. Prestasi yang dicapai Organisasi Urup Project

Prestasi yang dicapai pada organisasi urup project, sifatnya prestasi pencapaian seperti gerakan sosial yang dilakukan setiap satu minggu selalu istiqomah dilakukan. Serta berhasil menginisiasi gerakan kegiatan-kegiatan besar di Banyumas seperti Earth Hour, Rawat Bumi, Sumpah Pemuda Banyumas, Bhakti Satria Banyumas, Hutan Merdeka dan sebagainya. Rangkaian kegiatan diatas menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya yang diadakan oleh urup projet.

B. Implementasi Dakwah Bil Hal pada Organisasi Urup Project

Dari pemaparan rangkaian kegiatan diatas dikaitkan dengan judul skripsi penulis mengenai dakwah bil hal organisasi urup project bahwasannya seluruh masing masing kegiatan dengan divisi yang berbeda sama-sama untuk mengajak kebaikan atau bagian kegiatan dakwah. Akan tetapi jika di korelasikan dengan judul yang membahas dakwah bil hal maka ada beberapa divisi yang berkaitan dengan dakwah bil hal. Arti dakwah bil hal sendiri yaitu mengajak dengan perbuatan aksi atau nyata dengan orientasi untuk pengembangan masyarakat, maka dilihat dari rangkaian kegiatan diatas yang digolongkan dalam dakwah bil hal pada organisasi urup project yaitu:

Sejak tahun 2016, “Urup Project” terus beradaptasi dengan perkembangan yang ada, dalam menjalankan gerakannya. Berawal dari ide dan gagasan sederhana untuk menyatukan kembali ikatan sebuah kelompok hingga akhirnya menjadi visi besar turut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Hasil yang dicapai selaras dengan tujuan awal gerakan ini dilahirkan

ditambah dengan inovasi-inovasi yang dilakukan seiring berjalannya proses dari tahun ke tahun.

1. Penguatan Internal dan Pemberdayaan Kelompok Sosial

Sesuai tujuan awal untuk tetap menjaga interaksi dan komunikasi yang baik maka gerakan ini bisa mengaktifkan kembali kelompok yang ada dan memberdayakannya untuk terlibat dalam gerakan sosial. Dengan adanya gerakan tersebut semakin menguatkan internal kelompok yang ditunjukkan dengan dibentuknya struktur kepengurusan gerakan dan diadakannya program bakti sosial secara rutin.

Kelompok sosial yang diberdayakan antara lain sebagai berikut

a. Gank5al Foundation

Kelompok sosial yang pertama diberdayakan bahkan menjadi cikal bakal dan inisiatif lahirnya gerakan “Urup Project”. Kelompok ini terdiri dari orang-orang satu kelas, tepatnya kelas 5, di kelas perkuliahan program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Memakai nama “Gank5al” dari nama kelas dan kata “Foundation” yang berarti yayasan menunjukkan tujuan kami melaksanakan program untuk membantu sesama.

Gerakan ini dipelopori oleh Angga yang sekaligus menjadi ketua dibantu oleh satu orang bendahara (Ummiyatal Mubarakah) dan satu orang sekretaris (Rohmi Kusnendar) ditambah 2 pengurus yaitu Hermanto, dan Hilma Azmi Khutami. Dalam penyampaian informasi, kelompok ini menggunakan media Instagram (@Gank5alFoundation)

b. Balunk Satria

Balunk Satria merupakan suatu kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang alumni SMA yang masih satu kelas. Balunk diambil dari nama kelas ketika masih sekolah dan Satria mengambil identitas Banyumas sebagai kota Satria. Harapan lain yakni bisa menjadi Satria atau Pahlawan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Angga yang memelopori gerakan ini yang diketuai oleh Rio Widiyantoro dan Ika Wahyu sebagai bendahara serta dibantu 3 pengurus bernama Dhymas Arya, Panduaji Damarjati dan Hendry Dwi Aji Laksono. Media Instagram menjadi sarana penyampaian informasi dan publikasi dengan alamat @balunksatria.

c. Alumni 7ujuh

Sesuai dengan namanya, kelompok ini merupakan para alumni dari suatu sekolah di Purwokerto. Nama “7ujuh” diambil dari nama sekolah yakni SMP Negeri 7 Purwokerto. Lewat gerakan tersebut, kawan-kawan alumni yang awalnya tidak saling terkoneksi menjadi satu jaringan kembali bersama-sama dalam satu kelompok.

Pelopor gerakan ini yang mana Angga selaku pendiri urup project juga alumni sekolah disini, yang akhirnya diamanahi sebagai ketua dengan dibantu tugas administrasi oleh Mega Purnama Sujadi Putri, tugas kehumasan oleh Grahita Teja, Imanda Indro Wicaksono dan Sefri Ferlita. Akun instagram @alumni7ujuh menjadi media informasi dan publikasi yang digunakan.

d. Alumni MI Teluk

Sama seperti kelompok sebelumnya, kelompok yang terdiri dari para alumni. Kali ini adalah alumni dari sebuah sekolah dasar tepatnya MI Maarif NU 1 Teluk. Memberdayakan kembali kelompok ini jadi tantangan tersendiri karena rentang waktu yang sudah lama untuk menyatukan kembali kelompok tersebut. Namun akhirnya bisa disatukan lagi dengan bermodal informasi dari sekolah asal dan dari teman-teman yang lainnya.

e. Sahabat Walisongo

Kelompok sosial yang satu ini berkaitan erat dengan organisasi kemahasiswaan yang ada di Indonesia yakni “Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia” atau bisa disingkat PMII. Sahabat Walisongo merupakan para anggota PMII angkatan 2011. Sahabat diambil dari identitas panggilan sesama anggota dan Walisongo merupakan nama komisariat PMII kami. Jika kelompok lain memberikan donasinya ke luar kelompok, khusus untuk “Sahabat Walisongo” memberikan donasinya untuk adik-adik angkatan yang masih aktif berproses membangun organisasi.

f. Smadha Berbagi

Hampir sama dengan kelompok *Balunk Satria*, asal kelompok *Smadha Berbagi* juga dari SMA yang sama yakni SMA N 2 Purwokerto. Bedanya, jika *Balunk Satria* merupakan teman satu kelas saja, sementara *Smadha Berbagi* mencakup satu angkatan tepatnya

angkatan 2006-2009. Programnya juga berbeda, jika *Balunk Satria* memberikan bantuan sosial bagi masyarakat, maka *Smadha Berbagi* memberikan bantuan beasiswa bagi adik kelas yang masih menempuh pendidikan di sekolah. Harapannya gerakan ini bisa menginisiasi alumni angkatan lainnya untuk turut serta berkontribusi bagi almamater secara nyata.

g. Sinergi IAIN Purwokerto

Sinergi IAIN Purwokerto menjadi gerakan kelompok alumni yang awalnya diciptakan untuk menjadi solusi bagi rekan mahasiswa yang kesulitan dalam mengadakan program KKN di daerah tugasnya. Problem yang dihadapi antara lain berupa kekurangan dana, tidak adanya jaringan kerjasama, atau kurang informasi akan kegiatan yang tepat guna. Ke depannya, kelompok ini diharapkan bisa membantu rekan mahasiswa yang sedang kesulitan dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa karena hal ini dirasakan angga saat masih duduk di bangku perkuliahan.

2. Melahirkan Generasi Muda yang Tanggap Sosial

Tujuan awal gerakan yakni untuk menguatkan kembali silaturahmi yang sudah merenggang. Tujuan selanjutnya yakni untuk bisa lebih membantu masyarakat sekitar dengan program bakti sosial tersebut. Bakti sosial ini dilaksanakan secara mandiri baik sarana maupun prasarana. Dengan intensitas rutin dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial, maka para anggota yang ada di dalam kelompok tersebut menjadi semakin

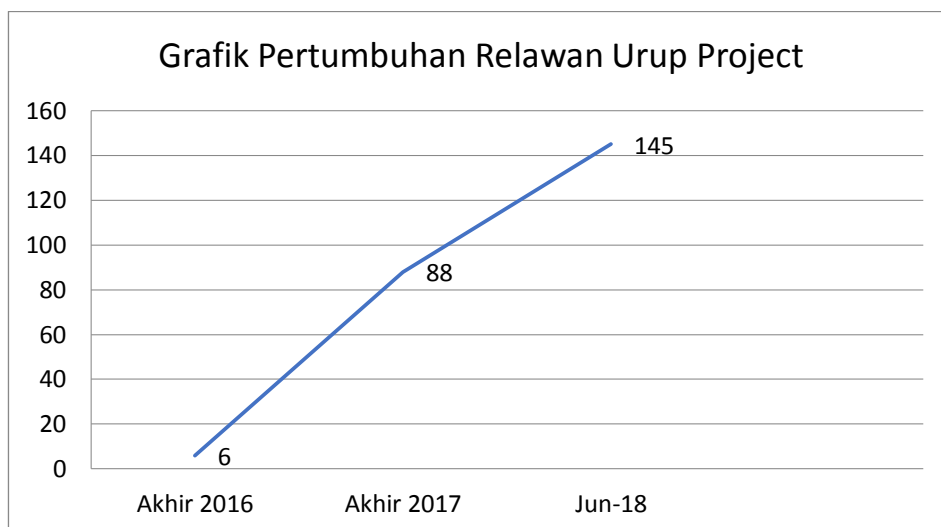
tanggap terhadap keadaan sosial yang ada. Dengan semakin berkembangnya organisasi dan semakin bertambahnya jumlah relawan yang tergabung, maka rasa kepedulian sosial akan semakin besar.

Tabel Data Relawan di Kelompok Sosial yang diberdayakan :

NO	NAMA KELOMPOK	JUMLAH RELAWAN
1	GANK5SAL FOUNDATION	36
2	BALUNK SATRIA	34
3	ALUMNI 7JUH	49
4	ALUMNI MI TELUK	15
5	SAHABAT WALISONGO	5
6	SMADHA BERBAGI	117
7	SINERGI IAIN PURWOKERTO	31
TOTAL		287

Dari tabel di atas bisa dilihat jumlah total relawan yang ada saat ini berjumlah 287 orang. Dan ini belum termasuk dalam relawan Urup Project yang tergabung. Jika secara fakta di lapangan memang tidak semua relawan bisa turut serta ikut terjun langsung ke lapangan karena kendala jarak dan waktu yang tidak tepat. Namun semua anggota kelompok sudah mendukung gerakan ini yang ditunjukkan dengan donasi yang masuk dari internal kelompok guna pelaksanaan program bakti sosial yang dijalankan.

Berikut peneliti infokan jumlah relawan Urup Project di luar relawan kelompok sosial sebelumnya beserta proses pertumbuhannya dari tahun ke tahun.



Berdasarkan grafik di atas, bisa terlihat proses perkembangan kuantitas relawan yang tergabung. Pada akhir tahun pertama tepatnya akhir tahun 2016 terdaftar hanya 6 orang relawan saja. Tahun kedua di tahun 2017 menjadi tahun perkembangan luarbiasa bagi gerakan ini. Pengadaan kegiatan besar berskala nasional hingga internasional membuat banyak orang tertarik dan akhirnya sejumlah 88 orang tergabung menjadi relawan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka peningkatan yang terjadi hampir 15 kali lipat. Dan hingga pertengahan tahun 2018 sudah mencapai angka 145 relawan.

Melihat dua data di atas yakni data table jumlah relawan kelompok sosial dan data grafik pertumbuhan relawan “Urup Project”, secara keseluruhan terdapat sekitar 432 relawan dalam proyek gerakan sosial ini. Pertumbuhan yang signifikan menciptakan peluang besar melahirkan generasi muda yang besar untuk lebih memiliki kepekaan sosial yang tengah kami tumbuhkan di tengah momentum emas generasi muda bangsa.

3. Membantu Kaum Kecil lewat Gerakan Bakti Sosial

Bhakti sosial menjadi pondasi awal gerakan ini dalam melakukan kegiatan. Dengan tujuan untuk bisa meringankan beban yang dialami oleh kaum kecil yang ada di sekitar kita. Sebagai pilar pertama gerakan, bhakti sosial menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan hingga akhirnya lahirlah program bernama Jerapah (Jum'at Berbagi Penuh Berkah) sejak akhir tahun 2017. Jerapah ini merupakan kegiatan bhakti sosial yang dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at sehingga secara keseluruhan minimal kita ada program bhaksos 4 kali dalam 1 bulannya.

Sejak berdiri hingga Juni 2018, tercatat tidak kurang dari 100 program bhakti sosial yang dilaksanakan dengan berbagai jenis dan sasaran. Program bhaksos yang pernah dilaksanakan antara lain pemberian sembako gratis, beasiswa bagi siswa berprestasi, berbagi nasi bungkus di jalan, pemberian fasilitas sekolah atau masjid yang membutuhkan dan beragam jenis bhaksos lainnya. Jenis dan sasaran disesuaikan dengan kondisi keuangan, kebutuhan prioritas sasaran, permintaan donatur dan faktor lainnya yang menjadi pertimbangan.

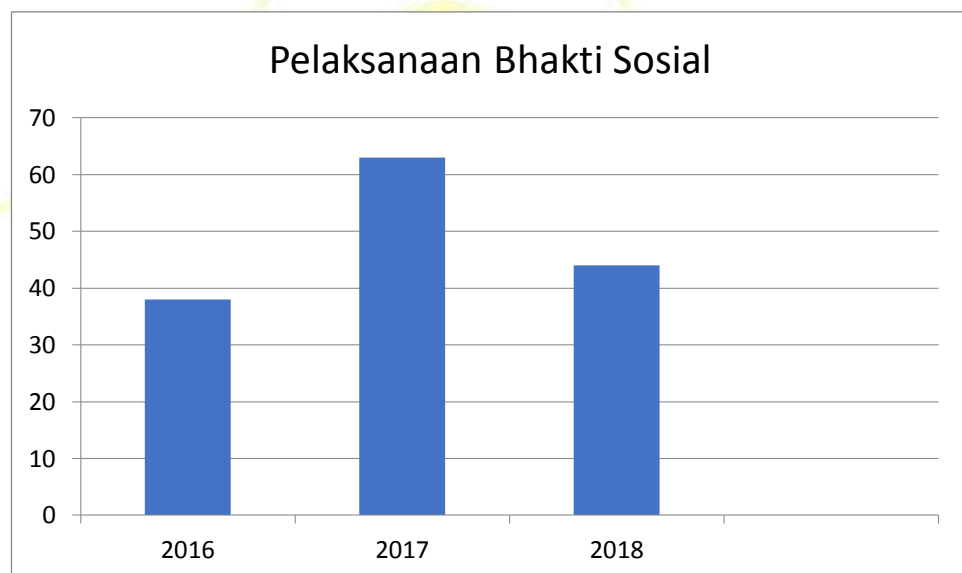
Proses pemberian bantuan sosial ini kami lakukan melalui 3 tahap yakni pencarian, survei dan pelaksanaan. Tahap pertama yakni pencarian kami mencari target bhaksos yang dirasa membutuhkan bantuan. Informasi ini bisa didapatkan dari pihak desa, orang lain yang meminta *request*, atau dari anggota kita sendiri yang mendapatkan info tersebut. Setelah info didapat maka dilakukan survei untuk memastikan info yang didapatkan

serta mengecek kebutuhan apa yang sekiranya tepat untuk diberikan. Jika dirasa tepat untuk mendapatkan bantuan maka bantuan disiapkan lalu dilaksanakan bhakti sosial bersama para relawan.

Perkembangan gerakan membuat program bhakti sosial semakin meluas baik secara jangkauan maupun jenis kegiatan. Program yang awalnya hanya dijalankan oleh kelompok sosial lewat pemberdaaan kelompok oleh Urup Project, kini menjadi program gerakan sosial mandiri Urup Project.

Sehingga jika semuanya melaksanakan program bhakti sosial maka akan terlaksana sekitar 11 bhakti sosial dalam 1 bulannya, yang terdiri dari 7 baksos kelompok sosial dan 4 bhaksos “Urup Project” sendiri.

Berikut data bhakti sosial yang telah dilaksanakan sejak tahun 2016



Data di atas menunjukkan tentang pelaksanaan bhakti sosial yang dijalankan. Pada tahun 2016 bisa diadakan 38 kegiatan baksos, lalu tahun 2017 meningkat berhasil mengadakan 63 kegiatan baksos dan di tahun

ketiga sudah terlaksana 44 kegiatan baksos hingga bulan Juni 2018. Secara keseluruhan sejak berdiri hingga Juni 2018 sudah tercapai pelaksanaan sebanyak 145 kali program bakti sosial.

Peningkatan jumlah pelaksanaan bakti sosial dari tahun ke tahun menjadi satu prestasi tersendiri bagi urup project. Meski baru sebatas pemberian bantuan sosial saja, namun ke depannya ada rencana untuk memberdayakan sasaran baksos yang memang sudah didatakan di dalam arsip organisasi agar bisa ditindaklanjuti di kemudian hari. Harapannya, masyarakat yang menerima bantuan sosial ini bisa mendapatkan manfaat langsung serta ke depannya kami mampu memberdayakan mereka agar bisa lebih meningkat perekonomiannya hingga mampu untuk berbagi juga kepada sesama.

Selain mengadakan bakti sosial disetiap pekan, kegiatan mandiri yang dilakukan yakni mengadakan diskusi online atau dikenal dengan sebutan “SAPI” Sabtu berbagi inspirasi, detail kegiatannya menggunakan jembatan media aplikasi whatsapp untuk wadah diskusi, nantinya dari pihak urup project mengundang salah satu pemateri untuk menyampaikan materinya, dilanjutkan dengan sesi diskusi, sasaran kegiatan ini merupakan untuk masyarakat umum, yang berkeinginan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

4. Mengadakan Kegiatan Positif bagi Masyarakat

“Urup Project” awalnya hanya mencoba memberdayakan kelompok sosial yang ada dengan program bhakti sosial. Namun seiring

berjalannya waktu berkembang menjadi organisasi sendiri yang mampu melaksanakan gerakan bakti sosial secara mandiri. Kemudian berkembang lagi tidak terbatas kepada gerakan pemberian bantuan sosial semata. Gerakan ini meluas kepada gerakan positif nyata untuk mengajak masyarakat khususnya generasi muda untuk terlibat aktif di dalamnya.

Berikut kegiatan positif selain gerakan bantuan sosial yang terlaksana

a. Gerakan Menutup Aurat (GEMAR)

Kegiatan ini merupakan kegiatan berskala nasional yang diperingati setiap tanggal 14 Februari dalam rangka untuk mengalihkan isu valentine yang kurang baik bagi generasi muda Indonesia. Tujuan dari gerakan ini yakni untuk mengajak kepada kaum muslim untuk lebih paham akan kewajiban untuk menutup auratnya. Gerakan ini dipelopori oleh “Urup Project” di Purwokerto dengan melakukan penggalangan donasi jilbab selama bulan Januari 2017. Selama penggalangan tersebut, banyak komunitas yang tertarik bergabung hingga akhirnya dibuatlah sinergi antar komunitas untuk mengadakan kegiatan tersebut.

GEMAR pada tahun 2017 dilaksanakan selama 3 kali. Kegiatan pertama pada tanggal 12 Februari dilaksanakan di GOR Satria Purwokerto dengan rangkaian kegiatan *Ngaji On The Street* (NGAOS) berupa membaca Qur'an bersama, Bazar Baju Murah untuk menjual berbagai sandang dengan harga ekonomis, Klinik Hijab bagi

masyarakat yang ingin berkonsultasi tentang menutup aurat yang baik, membagikan kerudung secara gratis serta ditutup dengan deklarasi “Banyumas Menutup Aurat” bersama-sama. Kegiatan kedua berupa tilawah bersama dan kajian pada tanggal 14 Februari di Masjid Agung Baitussalam dan kegiatan terakhir serupa dengan kegiatan pertama bertempat di Alun-Alun Purwokerto.

b. Earth Hour Day (Hari Bumi)

Earth Hour Day merupakan sebuah gerakan internasional yang diinisiasi oleh organisasi konservasi lingkungan terbesar di dunia yakni World Wild Life for Nature (WWF). Agenda ini sudah dilaksanakan di lebih dari 50 negara termasuk Indonesia. Pada tahun 2017, “Urup Project” sukses mempelopori gerakan ini di Purwokerto hingga akhirnya secara resmi menjadi official resmi untuk kota Purwokerto dengan nama Earth Hour Purwokerto.

Tahun 2017 menjadi tahun pertama kali diadakannya gerakan internasional Earth Hour Day (EHD) di kota Purwokerto. Gerakan ini bertujuan mengajak masyarakat untuk lebih peduli akan kelestarian alam dengan bergerak bersama. Dengan ajakan mematikan lampu dan alat elektronik yang tidak terpakai selama satu jam menjadi aksi yang bisa dilakukan oleh siapa saja dengan sederhana. Meski sederhana namun manfaat yang didapatkan akan sangat besar bagi lingkungan kita.

Gerakan EHD diperingati setiap tahun tepatnya Sabtu terakhir bulan Maret pukul 20:30-21:30 waktu setempat. Tahun 2017 diperingati pada tanggal 25 Maret. Di Purwokerto, kami mengadakan 3 kegiatan untuk memperingatinya. Kegiatan pertama dan kedua sebagai sarana sosialisasi gerakan EHD serta kegiatan ketiga sebagai kegiatan inti yang dilaksanakan serentak di seluruh dunia. Ekspedisi Bumi pada 12 Maret menjadi agenda pertama dengan cara membersihkan sampah di jalan, mencabuti paku yang ada di pohon serta mensosialisasikan gerakan EHD. Kegiatan kedua bertempat di GOR Satria Purwokerto pada 19 Maret 2017 dengan sasaran pengunjung Sunday Morning yang jumlahnya mencapai ribuan sehingga sosialisasi bisa lebih maksimal. Puncaknya kami laksanakan di Alun-Alun Purwokerto dengan mematikan penerangan lokasi selama satu jam serta membagikan lilin bagi para pengunjung dan menampilkan panggung seni untuk menghibur dan mengedukasi tentang Earth Hour Day.

c. Earth Day (Hari Bumi)

Earth Day atau bisa dikenal sebagai Hari Bumi diperingati setiap tanggal 22 April dengan tujuan untuk menyadarkan kembali manusia akan pentingnya menjaga bumi dengan berbagai cara. Gerakan ini menjadi sebuah gerakan yang mendunia juga. Dengan kesadaran global yang diaplikasikan lewat gerakan lokal di setiap daerahnya, diharapkan hasil yang didapat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat hingga mau bergerak bersama menjaga bumi

akan lebih meningkat. Masih dengan kelompok sosial yang telah dibentuk yakni Earth Hour Purwokerto, Urup Project juga melaksanakan peringatan tersebut dengan beberapa kegiatan

Peringatan Hari Bumi tahun 2017 dilaksanakan selama 3 hari secara berturut-turut pada tanggal 21 hingga 23 April 2017. Kegiatan pertama berupa “Nonton Bareng Film Dokumenter Home”, sebuah film yang menggambarkan tentang hubungan manusia dan lingkungan serta berbagai kerusakan yang sudah disebabkan oleh ulah manusia dan dampak yang terjadi yang akhirnya kembali kepada manusia itu sendiri. Tujuan nobar tersebut yakni untuk mengedukasi peserta akan pentingnya menjaga satu-satunya rumah kita yang tidak akan tergantikan dan harus dijaga bersama. Selanjutnya di hari kedua ada kegiatan penanaman pohon di desa Karang Nangka Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga bekerjasama dengan Sinergi IAIN Purwokerto. Puncaknya pada hari Minggu diadakan di Alun-Alun Purwokerto yang terdiri dari beragam kegiatan mulai dari membagikan tas kain dan bibit, edukasi bahaya plastik lewat Monster Kresek, melakukan gerakan flash mob bersama sebagai sosialisasi serta mengikrarkan Deklarasi bersama untuk senantiasa menjaga bumi.

Earth Day juga menjadi agenda rutin gerakan kami setiap tahunnya. Pada tahun 2018 kemarin diadakan satu gerakan penanaman bersama di Wana Pramuka desa Sokawera kecamatan Cilongok

Kabupaten Banyumas. Harapannya, gerakan ini bisa menjadi motivasi juga bagi yang lainnya.

d. Sinar Kasih Ramadhan

Sesuai dengan namanya, Sinar Kasih Ramadhan (SKR) merupakan suatu rangkaian kegiatan sosial yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan. Dengan nama tersebut, diharapkan bisa memberikan sinar atau kebermanfaatan bagi sekitarnya serta mampu memberikan rasa kasih sayang bagi para peserta kegiatan kami atau penerima bantuan sosial kami. Pertama kali diadakan pada tahun 2017 dan kembali diadakan di tahun 2018 dengan nama yang sama, ditambahkan kata *Season* yang menunjukkan urutan SKR.

Kegiatan yang dilakukan di dalam SKR ini tidak terbatas pada gerakan pemberian donasi saja, tapi juga ada peningkatan kapasitas anggota seperti diskusi bersama. Kegiatan yang terlaksana selama SKR antara lain One Day One Qur'an berupa mengaji satu juz selama satu hari yang dibagi kepada anggota yang mau berpartisipasi sehingga bisa mengkhatamkan satu Qur'an dalam satu hari; Tebar Takjil Gratis yakni kegiatan membagikan takjil secara gratis menjelang berbuka kepada pengguna jalan; Kedai Takjil yaitu kegiatan pemberdayaan ekonomi komunitas dengan berjualan takjil dan hasil penjualan digunakan untuk program bhakti sosial; Buka Bersama dan Training Motivasi bersama anak-anak panti asuhan; berbagi parcel lebaran berupa sembako menjelang hari raya idul fitri kepada keluarga yang membutuhkan.

Agenda ini menjadi agenda rutin setiap tahun “Urup Project” yang diadakan pada saat bulan Ramadhan. Momen mudik juga menjadi kesempatan untuk mengajak kawan-kawan yang bekerja di luar kota untuk ikut turut terjun dalam kegiatan bhakti sosial edisi Ramadhan tersebut. Sehingga agenda rutin yang diadakan setiap Ramadhan tidak hanya buka bersama saja, namun juga ada kegiatan bhakti sosial bersama yang tentu akan jauh lebih bermanfaat.

e. Sumpah Pemuda Banyumas

Pada tanggal 28 Oktober ada suatu peringatan yang dilaksanakan di Indonesia yakni Hari Sumpah Pemuda. Peringatan ini menjadi momentum bagi “Urup Project” untuk mengajak generasi muda secara luas dalam satu gerakan positif. Di Purwokerto, kami mengadakan gerakan bernama Sumpah Pemuda Banyumas. Bersama beberapa komunitas, organisasi, instansi serta media massa kami mengadakan *Sumpah Pemuda Banyumas* sebagai simbol persatuan para pemuda Banyumas.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 29 Oktober 2017 di GOR Satria Purwokerto. Agenda dibuka dengan flash mob secara mendadak di tengah kerumunan masyarakat yang sedang menikmati Sunday Morning dengan tujuan untuk menarik perhatian massa. Setelah flash mob selesai maka secara resmi acara dibuka. Disediakan stand pengecekan kesehatan gratis, perpustakaan gratis, edukasi tentang reptil, serta stand bazar baju murah. Selain itu ada

seremonial besar-besaran bersama ratusan peserta yakni membentuk bendera merah putih dengan formasi peserta yang di *shoot* dari kamera *drone*, selanjutnya melakukan upacara bendera sederhana dengan membentangkan bendera merah putih sepanjang 17x5 meter sembari menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sikap hormat, dan ditutup dengan mengikrarkan bersama kalimat *Sumpah Pemuda* sebagai wujud persatuan para pemuda Banyumas dalam mewujudkan persatuan bangsa khususnya di area Banyumas.

Lewat agenda Sumpah Pemuda Banyumas, jaringan yang tercipta dengan semua sektor semakin kuat dan generasi pelajar juga menjadi lebih mengenal “Urup Project” dan komunitas lain yang tergabung di dalamnya. Hal ini membuat pergerakan organisasi kami menjadi semakin mudah dan semakin kuat dalam menjalin sinergi kerjasama dengan beragam sektor yang ada. Harapannya, Sumpah Pemuda Banyumas yang baru satu kali diadakan ini bisa dilaksanakan di tahun-tahun berikutnya.

f. Bakti Satria Banyumas

Selaras dengan agenda Sumpah Pemuda Banyumas, program Bakti Satria Banyumas ini juga diadakan untuk memperingati hari besar nasional, yakni Hari Pahlawan yang jatuh pada tanggal 10 November. Secara sederhana, tujuan kami mengadakan kegiatan ini adalah untuk mengajak generasi muda untuk lebih menghormati para pendahulu negeri yang sudah membangun bangsa dan selanjutnya mau

turut berperan aktif dalam mengisi kemerdekaan dengan kegiatan yang positif.

Bakti Satria Banyumas terdiri dari 3 kata yang memiliki makna. Bakti sebagai wujud bakti kita terhadap para pahlawan yang sudah gugur dan bagi bangsa. Satria sebagai symbol pahlawan yang harus kita hormati dan lanjutkan perjuangannya. Banyumas menjadi identitas daerah kita. Agenda ini diadakan selama satu hari dalam 2 waktu yang berbeda yakni pada pagi dan malam hari. Pada pagi harinya diadakan di Alun-Alun Purwokerto dengan tujuan mensosialisasikan peringatan tersebut dan gerakan “Hening Cipta Nasional” yang dilaksanakan secara serentak, karena ternyata masih banyak masyarakat yang belum tahu tentang gerakan “Hening Cipta” tersebut.

Agenda kedua dilaksanakan pada malam hari di hari yang sama bertempat di Taman Makam Pahlawan Nasional “Tanjung Nirwana”. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di sana dilakukan sekhidmat mungkin. Dimulai dari prosesi masuk makam dengan sikap hormat dan mengurangi perbincangan yang kurang bermanfaat. Selanjutnya diadakan doa bersama bagi para pahlawan, tabur bunga di makam para pahlawan oleh peserta, dan ditutup dengan Ikrar Bakti dari setiap peserta untuk turut mengisi kemerdekaan dengan positif melalui caranya masing-masing.

Seperti halnya kegiatan Sumpah Pemuda Banyumas, agenda Bakti Satria Banyumas ini juga baru pertama kali diadakan dan diharapkan akan terus ada di tahun-tahun berikutnya dengan bersinergi lebih luas.

5. Memfasilitasi Masyarakat dalam Penyaluran Bantuan

Pelaksanaan bakti sosial tidak akan pernah terlepas dari bentuk bantuan yang diberikan. Ada beragam jenis bantuan yang pernah diberikan seperti uang tunai, sembako, perlengkapan sekolah, beasiswa, makanan dan minuman dan sebagainya. Sumber dana yang didapatkan untuk penyaluran bantuan ini didapat dari internal anggota, hasil pemberdayaan ekonomi organisasi, dan sumbangan donatur.

Sumber dari anggota berupa kas yang sebenarnya tidak diwajibkan namun ada ketentuan sejumlah Rp 10.000,-selama satu bulan sekali. Lewat kas ini diharapkan relawan tumbuh kesadaran untuk menyumbangkan sebagian uangnya untuk kegiatan sosial bersama. Sumber lainnya dari hasil pemberdayaan ekonomi berupa penjualan kaos dan seragam serta makanan saat Ramadhan (Kedai Takjil) yang sudah pernah dilakukan. Hasil penjualan ini digunakan untuk membiayai kebutuhan organisasi dan untuk kegiatan bakti sosial juga. Sumber ketiga berasal dari luar organisasi yakni berupa sumbangan para donatur. Sumbangan ini kami alokasikan sepenuhnya untuk disumbangkan atau sesuai amanat donatur.

Sumbangan donatur menjadi satu-satunya sumber yang berasal dari luar organisasi. Bentuknya bisa berupa uang atau barang. Dari pengalaman

kami menerima donasi, hampir semua donatur merasa terbantu dengan adanya fasilitas penyaluran bantuan yang dilakukan. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas layanan jemput donasi. Selain itu bantuan yang diterima juga tidak dibatasi dan bisa menerima segala bentuk donasi serta tidak dibatasi waktu yang berarti bisa diterima kapan saja.

“Urup Project” membuka kesempatan seluasnya kepada seluruh lapisan masyarakat untuk turut berkontribusi dengan donasi yang diberikan. Dengan prinsip menerima “apa saja, kapan saja dan seberapa saja” semakin menambah kemudahan bagi para donatur untuk berdonasi. Sehingga diharapkan akan semakin banyak masyarakat yang sadar akan arti pentingnya berbagi. s

6. Mewujudkan Sinergi Lintas Sektor

Berawal dari satu gerakan oleh satu orang kemudian berkembang menjadi gerakan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial yang ada. Selanjutnya mampu digerakkan secara mandiri oleh internal organisasi “Urup Project”. Setelah terlaksana program bakti sosial secara rutin, lalu mulai berinteraksi dengan beberapa sektor yang ada di masyarakat, antara lain komunitas, organisasi, instansi, hingga media massa.

Satu gagasan sederhana yang akhirnya bisa berkembang semakin luas melintasi sektor yang ada. Kegiatan pertama yang tercipta dari sinergi yakni agenda berbagi nasi bungkus pada tanggal 6 Juni 2016 oleh

kelompok Balunk Satria *dan Alumni 7ujuh*. Selanjutnya sinergi terus ditingkatkan yang secara besar terjadi dengan sektor berikut :

a. Sekretaris Daerah (SEKDA) Kabupaten Banyumas

Kegiatan yang terlaksana dalam sinergi bersama SEKDA Kabupaten Banyumas yakni kegiatan Gerakan Menutup Aurat (GEMAR), Earth Hour Day, Earth Day, dan Bakti Satria Banyumas. Bentuk sinergi yang terlaksana berupa perizinan lokasi Alun-Alun Purwokerto untuk acara, membuat surat edaran untuk instansi lain guna membantu pelaksanaan acara, dan mensosialisasikan kegiatan yang akan diadakan.

b. Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (DINPORABUDPAR) Kabupaten Banyumas “Urup Project” bersama DINPORABUDPAR Kabupaten Banyumas telah bekerjasama dalam pelaksanaan beberapa agenda yaitu Gerakan Menutup Aurat (GEMAR), Earth Hour Day, dan Sumpah Pemuda Banyumas. Kerjasama yang terjalin berupa pemberian izin pemakaian GOR Satria Purwokerto dan menurunkan tim dokumentasi lengkap darat –udara secara lengkap saat pelaksanaan acara serta dukungan dari instansi dalam setiap agenda besar yang dilaksanakan dengan sasaran generasi muda Banyumas.

c. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas

Lewat kegiatan bertema lingkungan berupa Earth Hour Day dan Earth Day, “Urup project” menjalin sinergi dengan Dinas

Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyumas. Bentuk dukungan yang diberikan antara lain berupa pemakaian aula DLH Kab. Banyumas untuk kegiatan, delegasi instansi DLH Kab. Banyumas untuk membuka acara, dan penerjunan tim Saka Kalpataru DLH Kab. Banyumas dalam beberapa agenda.

d. Dinas Perhubungan (DISHUB) Kabupaten Banyumas

Guna memaksimalkan kegiatan *Earth Hour Day* yang harus mematikan penerangan di area Alun-Alun Purwokerto saat acara, maka DISHUB Kab. Banyumas memfasilitasi agenda tersebut hingga menerjunkan personilnya langsung saat proses *switch off* selama acara berlangsung.

e. Dinas Sosial dan Pemberdayaan Desa (DINSOSPERMADES) Kabupaten Banyumas

Kegiatan yang dapat terlaksana maksimal karena kerjasama yang baik dari DINSOSPERMADES Kab Banyumas atas pemberian izin pemakaian Taman Makam Pahlawan Nasional “Tanjung Nirwana” guna kegiatan *Bakti Satria Banyumas*. Selain itu, “Urup Project” juga tergabung dalam sinergi besar yang dipayungi oleh DINSOSPERMADES Kab. Banyumas bersama komunitas sosial lainnya dengan nama sinergi “Kurir Langit”.

f. Sinergi Komunitas Banyumas

Kegiatan besar yang terlaksana selama ini dikarenakan sinergitas kuat yang terjadi antar komunitas atau organisasi. Sinergi

pertama yang terbangun terjadi antar kelompok sosial yang diberdayakan oleh “Urup Project”. Selanjutnya setelah mengenal komunitas-komunitas yang memiliki visi yang sama mulai terjalin jalinan hingga bisa melaksanakan kegiatan bersama.

Seperti dalam kegiatan GEMAR 2017 yang melibatkan komunitas One Day One Juz Banyumas, Muslimah Peduli Hijab Purwokerto, Unit Kegiatan Kerohanian Islam UNSOED, Iqro Club Banyumas, Creative Muslim Network Purwokerto dan Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Purwokerto. Sinergi tetap dijaga untuk kegiatan selanjutnya hingga muncullah agenda Bulan Berbagi Cinta pada bulan Ramadhan tahun 2017. Kemudian ada gerakan besar kembali dalam agenda Sumpah Pemuda Banyumas yang diinisiasi oleh “Urup Project” dan dilaksanakan bersama komunitas lain yaitu Komunitas Pendaki Gunung Area Barlingmascakeb, Korps Sukarela IAIN Purwokerto, Paskibra SMA, Ratoe Jaroh Saman of Smada, Foodbank Banyumas dan Rumah Baca Teluk. Untuk tetap menjaga sinergitas yang terjalin, maka dibentuklah forum bernama “Sinergi Komunitas Banyumas” untuk berbagi informasi dan juga bisa mengadakan sinergi kembali untuk kegiatan selanjutnya agar bisa lebih maksimal.

g. Media Massa

Media massa menjadi sektor penting juga yang harus disinergikan dengan tujuan untuk mensosialisasikan kegiatan serta

mengenalkan organisasi kepada masyarakat luas dengan harapan agar semakin banyak orang yang tahu dan termotivasi melakukan gerakan positif juga.

Beberapa media yang pernah bersinergi bersama “Urup Project” antara lain Satelit TV, Radio Sonora Purwokerto, RRI Purwokerto, Radio Dian Swara Purwokerto, Radio Yasika Purwokerto, Surat Kabar Harian Banyumas, Surat Kabar Suara Merdeka, dan Surat Kabar Satelit Post.

Dengan menjalin interaksi yang baik dengan media massa semakin mempermudah organisasi untuk bisa menjalin sinergi setiap pelaksanaan kegiatan. Organisasi terbantu dengan publikasi yang dilakukan lewat media massa dan media massa juga mendapatkan informasi yang baik untuk diberitakan sehingga terciptalah simbiosis mutualisme.

7. Faktor Pendukung dan Hambatan pada Organisasi Urup Project

Dalam pelaksanaan gerakan “Urup Project” selama kurang lebih tiga tahun ini ditemukan berbagai tantangan dan hambatan yang terus coba dicarikan solusinya bersama. Secara keseluruhan ditemukan beberapa kendala dalam melaksanakan pengembangan organisasi antara lain sebagai berikut :

Faktor Hambatan pada Organisasi Urup Project :

a. Relawan yang Kurang Aktif

Prinsip sukarela merupakan syarat tergabung menjadi anggota atau relawan “Urup Project”. Siapapun boleh bergabung tanpa paksaan dari siapapun. Hal ini menyebabkan organisasi ini mudah menjaring anggota dalam jumlah banyak dikarenakan kemudahan dalam prosedur penerimaan anggota baru. Namun hal ini menjadi dilemma karena tidak semua anggota yang bergabung terlibat aktif dalam kegiatan bakti sosial yang diadakan. Serta timbul kesan meremehkan karena sifatnya yang sebatas sukarela dan bukan dijadikan sebagai kewajiban anggota.

Problematika kurang aktifnya relawan tidak didiamkan begitu saja. Solusi yang dilahirkan yakni dengan membuat aturan baru agar setiap anggota mengikuti minimal satu kali dalam satu bulan. Dengan jumlah kegiatan yang rata-rata mencapai 7 kali kegiatan dalam sebulan menjadi banyak opsi yang bisa dipilih bagi relawan untuk ikut kegiatan satu kali saja. Namun ternyata aturan ini belum cukup kuat untuk mengaktifkan para relawan. Dari data terakhir di bulan Juni 2018, dari total 145 relawan yang ada hanya sekitar 30 orang saja yang melakukan kegiatan bhakti sosial selama bulan Juni tersebut, atau hanya sekitar 20% saja.

Dengan dibuatnya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) maka diharapkan bisa lebih memotivasi para

relawan untuk lebih aktif dalam rangka berproses serta juga guna mentaati aturan AD/ART yang telah dimusyawarahkan bersama. Sehingga jika ada relawan yang menyaahi aturan seperti tidak mengikuti kegiatan selama satu bulan bisa diingatkan sesuai aturan yang ada di dalam AD/ART organisasi.

b. Sumber Dana yang Belum Pasti

Sumber dana organisasi berasal dari 3 hal yakni dari anggota, dari kegiatan wirausaha organisasi dan dari donatur luar organisasi. Sumber dana dari anggota bernama “Sedekah Relawan” sejumlah Rp 10.000,-dalam satu bulannya yang sudah disepakati bersama. Jika melihat jumlah nominal serta batas waktun sebenarnya semua orang bisa mengupayakan kewajiban ini sebagai bagian dari sedekah untuk kegiatan sosial. Namun faktanya, sumber dana dari anggota sangatlah kurang. Data bulan terakhir (Juni 2018) hanya ada 21 relawan yang turut bersedekah, atau hanya sekitar 14% saja yang aktif dalam “Sedekah Relawan” di bulan Juni 2018. Perlu adanya kesadaran dari setiap anggota akan hal ini agar kegiatan yang dilaksanakan bisa semakin maksimal.

Guna meningkatkan partisipasi relawan dalam “Sedekah Relawan”, pengurus sudah memberikan fasilitas layanan “jemput sedekah” dimana relawan tidak perlu repot menyetorkan uang tersebut, namun cukup menunggu di domisili masing-masing untuk dijemput oleh pengurus. Namun hal ini juga kurang maksimal dalam

pelaksanaan sehingga masih jauh untuk mencapai partisipasi 100% relawan. Sehingga pemasukan kas dari anggota tidak pernah sama setiap bulannya.

Sumber dana kedua berasal dari kegiatan wirausaha yang dilakukan pengurus dan relawan. Kegiatan yang pernah dilakukan antara lain pre-order kaos dan seragam serta mengadakan bazar baju murah. Namun sumber ini juga tidak bisa masuk secara tetap dan juga belum bisa dilaksanakan setiap bulan, melainkan hanya pada saat momen tertentu saja. Donatur menjadi sumber ketiga organisasi untuk kegiatan. Khusus donasi dari donatur dialokasikan semuanya untuk kegiatan bhakti sosial atau disesuaikan dengan amanat donatur. Sama seperti sumber yang lainnya, donasi dari donatur juga bukan donasi rutin yang diberikan secara berkala sehingga masih belum jelas juga pemasukan dari sektor ini setiap bulannya.

c. Kepengurusan yang Belum Kuat

Ide sederhana yang menjadi awal kepeloporan gerakan ini sama sekali tidak terpikirkan akan sebuah kepengurusan. Jikapun terbesit hanya sebatas kepengurusan sederhana guna menjaga agar program bhakti sosial bisa terus dilaksanakan. Namun seiring berjalannya organisasi dibutuhkan sebuah struktur formal agar pelaksanaan bisa semakin maksimal. Kepengurusan “Urup Project” pertama kali dibentuk pada bulan Juni 2016 yang terdiri dari Ketua dipegang oleh penulis (Angga Feri Setyawan), Sekretaris oleh Amelia Prahastiwi dan

Bendahara oleh Fika Cahya Ningrum. Kepengurusan ini berjalan hingga awal tahun 2017.

Pada tahun 2017 terjadi perkembangan besar dengan diadakannya kegiatan-kegiatan besar berskala nasional hingga internasional. Kegiatan yang diadakan tersebut menarik animo masyarakat untuk ikut bergabung menjadi relawan sehingga terjadi peningkatan relawan hingga 15 kali lipat. Perubahan besar ini membuat internal organisasi harus meningkatkan kualitas manajemen organisasi dengan baik. Sehingga dibentuklah kepengurusan lengkap secara struktur yang terdiri dari Badan Pengurus Harian (Ketua, Sekretaris, Bendahara) dan Divisi (Project, Sosial, Media). Penentuan divisi dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan yang ada. Dan tahun 2018 legalitas organisasi semakin dilengkapi dengan dibuatnya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Proses perkembangan organisasi yang cepat dan progresif kurang diimbangi dengan peningkatan kapasitas pengurus sehingga terjadi *gap*. Hal ini disebabkan kepengurusan yang dibentuk baru berdasarkan kesediaan dan kesukarelaan semata. Sehingga banyak pengurus yang memang masih prose belajar berorganisasi dan belum memiliki pengalaman berorganisasi. Akibatnya ada kekurangsiapan saat harus mengurus organisasi “Urup Project” yang sudah memiliki kegiatan yang progresif dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung pada Organisasi Urup Project :

Berjalannya gerakan “Urup Project” selama tiga tahun ini tidak lepas disebabkan karena beragam hal yang menjadikan gerakan ini mampu bertahan bahkan berkembang menjadi seperti yang sekarang. Hal inilah yang disebut sebagai faktor pendukung yang akan bisa mendukung perkembangan organisasi jika mampu dikelola secara maksimal. Beberapa faktor pendukung dalam gerakan “Urup Project” adalah sebagai berikut

a. Kuantitas Relawan

Hingga Juni 2018 tercatat ada 145 relawan yang terdaftar menjadi anggota “Urup Project”. Jumlah ini menjadi kelebihan setiap mengadakan kegiatan. Meski tidak semua bisa hadir saat pelaksanaan, namun relawan juga bisa turut membantu dalam sosialisasi kegiatan sehingga jangkauan promosi semakin maksimal

b. Jaringan Lintas Sektor

Menjunjung prinsip silaturahmi yang terus dikuatkan tidak hanya untuk internal anggota namun juga terhadap eksternal organisasi membuat jaringan yang kuat. Pengadaan kegiatan bersama komunitas atau organisasi yang lain serta dengan instansi pemerintah membuat kegiatan yang diadakan semakin baik. Kerjasama yang telah terjalin bisa diadakan kembali ketika akan melaksanakan suatu kegiatan besar bersama.

c. Publikasi Media Massa

Interaksi dengan media massa yang sudah dikenal masyarakat membuat publikasi kegiatan semakin luas. Jaringan media massa seperti RRI Purwokerto, Radio Sonora Purwokerto, Surat Kabar Suara Merdeka, dan Surat Kabar Satelit Post sudah pernah bersinergi bersama “Urup Project”. Dengan menjaga sinergi yang telah terjalin maka sarana publikasi yang luas sudah tersedia. Selain itu pemakaian sosial media berupa Instagram dan website juga dimaksimalkan oleh para pengurus.

C. Analisis Dakwah Bil Hal Organisasi Urup Project

Di dalam program kegiatan organisasi urup project tentunya banyak kegiatan yang mengandung unsur dakwah, akan tetapi di dalam organisasi urup project terdapat dua divisi yang berkaitan dengan dakwah bil hal, yang mana sebagai bentuk ajakan dalam perbuatan aksi nyata. Seperti yang dijelaskan di bab dua bahwa kegiatan dakwah bil hal menurut M.Yunan Yusuf mengungkapkan⁸⁶ bahwa istilah dakwah bil hal yang merujuk dalam perbuatan atau aksi nyata, karena bentuk dakwah bil hal dengan aksi yang nyata maka lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat, diharapkan mampu melihat secara nyata, serta memberikan dampak positif kepada orang lain untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Dalam Firman Allah dijelaskan QS An-Nisa ayat 75

⁸⁶ Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003). hlm. 220

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ
 الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ
 وَلِيًّا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا ﴿٥٦﴾

“Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah Kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah Kami penolong dari sisi Engkau!"

Tugas dakwah merupakan tugas yang mulia dimana dengan dakwah, pesan-pesan agama Islam dapat disampaikan kepada pemeluknya untuk membela orang yang lemah seperti kaum dhuafa, kaum yang lemah, kaum fuqarandan masakin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

Adanya Organisasi yang merupakan sebagai bentuk wadah untuk memfasilitasi adanya sebuah perkumpulan banyak orang dengan tujuan yang sama menjadi sebuah lembaga yang aplikatif, salah satunya dengan pengadaan bentuk kegiatan dakwah bil hal di dalam kegiatannya, sejatinya organisasi urup project merupakan organisasi sosial dan lingkungan akan tetapi, di dalam nya tidak meninggalkan esensi dari dakwah, yakni untuk mengajak kebaikan.

Dalam sebuah organisasi tentunya dibahas terkait kegiatan yang dilakukan dengan melihat sasarannya untuk siapa, hal ini ketika dikaitkan dengan kegiatan yang mengandung makna dakwah bil menjadi pekerjaan yang besar, yakni butuh keistimahan yang tinggi, karena dalam dakwah bil sendiri merupakan aksi yang memang terjun secara nyata untuk masyarakat, apabila

dari niat saja sudah tidak terbentuk dalam hati seseorang, maka akan sulit untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam dakwah bil hal.

Garapan dakwah bil hal juga meliputi pengembangan masyarakat dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, dan masyarakat. Di dalam urup project sendiri terdapat garapan divisi yang memang dijadikan program kerja kegiatan yang mengandung bentuk kegiatan dakwah bil hal, ada juga kegiatan aksi yang memang di luar struktur, adapun bentuk kegiatannya juga mengandung unsur dakwah bil hal. Berikut wawancara dengan Lina⁸⁷

“Jadi memang kegiatan urup project mengandung unsur untuk mengajak kebaikan akan tetapi jika dikaitkan dengan judul skripsi mba asih kalo kegiatan yang meliputi dakwah bil hal dari divisi water dan erath, tapi untuk divisi water tidak semuanya dakwah bil hal juga, hanya kegiatan bakti sosial biasa kita sebut jerapah mba atau jum'at berbagi penuh berkah, dan di akhir bulan biasanya kita mengadakan kunjungan serta bakti sosial di PPLSU Sudagaran, disana kita lebih memberikan kebutuhan yang dibutuhkan, dan biasanya di hari besar seperti hari ibu kita juga mengadakan kegiatan disana.”

Adapun jenis kegiatan yang mencangkup dakwah bil hal di dalam organisasi urup project, dengan menggunakan pendekatan dakwah bil hal disesuaikan dengan bab dua dalam rangka memberdayakan masyarakat sesuai teori yang dijelaskan di bab dua dalam buku samsul munir menjelaskan⁸⁸ dalam melaksanakan dakwah bil hal ada proses pendekatan sehingga nanti dari kegiatan urup project, dapat dikategorikan masuk di pendekatan yang mana, berikut penjelasannya:

⁸⁷ Hail Wawancara dengan Lina Dwi Puryanti selaku ketua urup project hari selasa tanggal 07 oktober pukul 17:30

⁸⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, ... hlm. 182

1. Sosio Karikatif

pendekatan sosio karikatif disesuaikan dengan penjelasan di bab dua menjelaskan bahwasannya arah pendekatan ini lebih mengarah untuk orang yang kurang mampu, salah satunya masalah pendidikan bagi orang yang tidak mampu, pentingnya pendidikan menjadi salah satu pondasi sumber daya manusia yang bagus, tidak hanya pendidikan umum saja yang perlu digali, akan tetapi pentingnya pendidikan agama juga perlu agar nantinya bisa seimbang anatara ilmu umum dan agamanya. Selain pendidikan juga bisa dikaitkan seperti kondisi sasaran yang memang dirasa kurang mampu.

Berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di organisasi urup project, yang mana dalam aksi atau perbuatan nyata yang dilakukan masuk ke dalam divisi water, adapaun detail kegiatannya seperti pemberian beasiswa untuk anak yang kurang mampu salah satunya yakni ananda putri oktaviani di mersi rt 02/04, Berikut wawancara dengan ananda putri Oktaviani⁸⁹:

“Awalnya saya tidak menyangka mba, waktu temen temen urup datang kerumah saat itu, dan saya juga tidak tau dari siapa mereka mengetahui rumah saya, saat merka datang ternyata merka membawa bingkisan dan uang, memang bentuk nya tidak seberapa akan tetapi dengan datangnya mereka mampu membantu kebutuhan saya di sekolah, karena melihat kondisi ekonomi keluarga saya yang nota bene kelas bawah, dan saya pribadi mengucapkan banyak terima kasih untuk ini.”

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan ananda putri oktaviani pada tanggal 15 September hari minggu di mersi

Diperkuat dengan jawaban hasil wawancara mengenai bagaimana proses beasiswa itu memang diberikan, dengan sasaran yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Miftah⁹⁰

“untuk pengadaan beasiswa, sebenarnya ada informasi masuk terkait sasaran yang akan kita bantu mba, kalo beasiswa sih biasanya dari pihak sekolah yang merekomendasikan, dan kenapa alasan beasiswa itu diberikan ya karena sasaran penerima beasiswa dilihat memiliki prestasi yang bagus, akan tetapi dari faktor ekonomi sedikit kurang, untuk beasiswa yang diberikan juga tidak hanya beasiswa saja si mba, bisa alat tulis, pakaian seragam sekolah, dan uang pendidikan.”

Selain itu memfasilitasi beberapa TPQ yang dirasa membutuhkan seperti pengadaan karpet, buku-buku bacaan serta al-qur'an dan juz amma di TPQ al-huda Ajibarang juga dilakukan dan dikemas dalam bentuk kegiatan bakti sosial, tidak hanya memberikan sekedar fasilitas akan tetapi mereka juga diberikan sedikit pengajaran seperti motivasi untuk adek-adek TPQ disana agar nanti bisa di aplikasikan dengan kehidupan mereka kelak. Selain itu adanya TPQ merupakan sebagai sarana penunjang pendidikan non formal yang dapat anak-anak ikuti sehingga sejak dini mereka dapat dibekali ilmu agama selain ilmu pendidikan umum. Selain itu kegiatan bakti sosial untuk orang yang kurang mampu juga menjadi salah satu kegiatan yang dipegang divisi water, bentuk sumbangan yang diberikan dilihat dari kebutuhan sasaran. Berikut wawancara dengan Virda Miftahul⁹¹

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Miftah selaku koordinator divisi water pada tanggal 20 Agustus pukul 10:15 WIB di IAIN Purwokerto

⁹¹ Hasil Wawancara dengan VirdaMiftahul selaku divisi water urup project Pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10: 00 WIB di IAIN Purwokerto

“Kegiatan divisi water memang yang ditonjolkan yakni kegiatan jerapah atau jum’at berbagi berkah mba, bentuknya kebanyakan ya kaya bakti sosial kegiatan nya sendiri dilakukan setiap har jum’at dengan minggu terakhir biasanya kita mengunjungi PPLSU Sudagaran, untuk sasaran masyarakat nantinya akan di saring, siapa yang didahulukan seperti iu mba, bentuk nya juga di sesuaikan dengan kebutuhan yang sedang dibutuhkan mba, untuk kriteria yang mendapatkan bantuan meliputi korban bencana, janda yang tidak bekerja, orang yang sedang menderita penyakit parah dan tidak bekerja.”

Pendekatan yang dilakukan urup project dalam melaksanakan kegiatan tersebut yakni dengan adanya perubahan sikap dan perilaku dari divisi water yang memang sudah menjadi program kerja mereka untuk meninjau sasaran yang tepat untuk diberikan santunan. Maka dari itu kegiatan diatas jika disesuaikan dengan hasil lapangan maka kegiatan yang diagendakan seperti bakti sosial untuk masyarakat yang membutuhkan sudah masuk kedalam pendekatan sosio karikatif untuk menunjang keberhasilan dakwah bil hal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing kegiatan dari urup project yang menyangkut dalam dakwah bil hal dengan pendekatan sosio karikatif sesuai dengan teori yang telah di sampaikan dalam buku samsul munir amin, bahwa yang dikategorikan masuk kedalam pendekatan ini untuk orang yang kurang mampu, dan dibuktikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh urup project. Berikut wawancara dengan Virda Miftahul⁹²

“Kegunaan media juga sangat membantu bagi terselenggaranya kegiatan ini mba, adanya media menjadi lebih mudah untuk menyebarluaskan informasi jika akan diadakannya kegiatan, jadi secara otomatis adanya donasi juga dapat diketahui banyak orang, yang nantinya donasi tersebut digunakan untuk

⁹² Hasil Wawancara dengan VirdaMiftahul selaku divisi water urup project Pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10:30 WIB di IAIN Purwokerto

kegiatan bakti sosial aksi yang dilakukan ga hanya dari kita aja berarti mba , untuk orang yang mendonasikan sedikit rezekinya menurut saya juga bentuk dari aksi mereka membantu orang yang sedang membutuhkan.”

2. Sosio Ekonomis

Penerapan pendekatan dakwah bil hal dengan menggunakan sosio ekonomis yakni pendekatan yang didasarkan pada anggapan bahwa apabila pendekatan masyarakat ditingkatkan dan kebutuhan pokoknya dapat terpenuhi. Pendekatan sosio ekonomis di dalam organisasi urup project menurut penulis belum sempurna dalam melakukan dakwah bil hal nya, dalam kegiatan yang dilakukan urup project yang di bawahi divisi lightning , bentuk kegiatannya yakni menjual hasil karya yang dihasilkan sendiri, seperti mengagendakan bazar baju murah setiap satu minggu sekali. Memang di dalam pelaksanaan dari kegiatan tersebut mengandung unsur dakwah yang mana mengajak bersedekah dan berdonasi, akan tetapi hasilnya nanti akan dimasukan untuk organisasi. Berikut kutipan wawancara dengan Eka⁹³:

“kegiatan yang dilakukan dari divisi lightning memang belum sempurna dalam melakukan pendekatan dengan sosio ekonomis, karena saya ngrasanya belum memberikan efek untuk orang banyak, hasil yang kita hasilkan untuk kebutuhan organisasi.”

Pendekatan menggunakan sosio ekonomis menurut penulis sangatlah perlu menggunakan metode dakwah bil hal, dengan pendekatan sosio ekonomis, jadi tidak hanya penyampaian saja yang dilakukan, akan

⁹³ Hail Wawancara dengan Eka putri selaku divisi lightning urup project Pada tanggal 23 Agustus 2019, pukul 10: 00 WIB di IAIN Purwokerto

tetapi dalam aksi nyata juga dilakukan, sehingga pencapaian akan jelas terlihat ketika proses pelaksanaan nantinya dilakukan, hal ini jika diterapkan di lapangan yang sebenarnya yang dilakukan urup project belum mencapai seperti yang dijelaskan dari pendekatan dakwah bil hal dengan sosio ekonomis maka dari itu menjadi kritik dan saran untuk urup project semoga dapat memberikan sedikit masukan agar dakwah bil hal yang dilakukan mampu tersampaikan dengan menggunakan pendekatan sosio ekonomis dengan maksimal. Dibuktikan dengan wawancara dengan Lina selaku ketua urup project⁹⁴

“Jika di sesuaikan dengan pendekatan dakwah bil hal sosio ekonomis, memang dari saya dan teman-teman anggota sedang merintis untuk hal ini, jadi kegiatan ekonomi yang kita lakukan sekarang ibarat sedang dicoba terlebih dahulu, sembari menemukan inovasi yang cocok, agar bisa ditularkan untuk masyarakat banyak serta mampu merubah ekonomi dan tentunya nanti sangat bermanfaat jika nantinya berjalan dengan maksimal”

Nantinya dengan adanya sosio ekonomis ketika diterapkan di dalam dakwah bil hal yang dilakukan oleh urup project, diharapkan mampu memberi warna tersendiri dalam melakukan aksi dakwah dengan perbuatan nyata, untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat yang kurang mampu, serta dengan adanya pelatihan ekonomi dan pendampingan nanti juga mampu membuka kreatifitas untuk merubah hal yang tak bernilai menjadi barang yang memiliki nilai jual misalnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan dari urup project yang dikategorikan ke dalam pendekatan sosio ekonomis dengan

⁹⁴Hail Wawancara dengan Lina Dwi Puryanti selaku ketua urup project Pada tanggal 07 Oktober 2019, pukul 17:15 WIB di IAIN Purwokerto

menggunakan dakwah bil memang belum terlaksana dengan baik, oleh karena itu menggunakan pendekatan sosio ekonomis menjadi saran bagi penulis untuk organisasi urup project, semoga mampu memberikan inovasi untuk melahirkan gerakan yang bermanfaat tentunya

3. Sosio Reformis

Pendekatan ini lebih berorientasi untuk seseorang yang sedang terkena musibah atau bencana alam⁹⁵, di dalam organisasi urup project kegiatan dengan pendekatan ini dibaawahi oleh divisi water, yang mana bentuk kegiatannya dinamai bakti sosial, akan tetapi sasaran dengan pendekatan ini untuk orang yang terkena bencana alam, diharapkan mampu mengembalikan keadaan seperti semula, bentuk yang diberikan seperti bahan bangunan jika dibutuhkan, makanan, sandang serta uang. Berikut wawancara dengan Virda Miftahul⁹⁶ :

“Jika diterapkan dengan pendekatan melalui sosio reformis, ya jika dikaitkan masuk dalam divisiku si mba, divisi water yang mana bentuk kegiatannya juga masih ikut di bakti sosial, mungkin pembedanya kalau di sesuaikan dengan pendekatan sosio reformis, bakti sosial disini ya untuk orang yang terkena bencana alam mba. Untuk informasi jika ada yang membutuhkan biasanya dari masyarakat memberi tahu kami, untuk menindak lanjuti, serta melihat secara nyata jika memungkinkan nanti.”

Dalam melaksanakan kegiatan nya jika jangkauan memungkinkan, dari pihak divisi water melakukan kunjungan terlebih dahulu agar melihat secara nyata dan mengetahui secara jelas bentuk sasaran serta kebutuhan yang memang dibutuhkan. Adapun kegiatan yang dilakukan sesuai dengan

⁹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009). hlm. 183

⁹⁶ Hail Wawancara dengan Virda Miftahul selaku divisi water urup project Pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10: 00 WIB di IAIN Purwokerto

pendekatan sosio reformis yakni bantuan untuk korban bencana alam lombok, palu dan donggala, dari urup project mengagendakan aksi turun ke jalan untuk menggalang dana. Menurut angga fery setyawan selaku founder urup project mengatakan⁹⁷

“jadi dalam melaksanakan turun kejalan sistem nya kita tidak hanya dari urup project saja, akan tetapi dengan anggota di dalam urup project yang memang nota bene dari berbagai kalangan, sekolah atau bahkan kampus yang tak sama menjadikan aksi turun ke jalan untuk menggalang dana bencana alam. misalnya banyak elemen yang ikut juga berpartisipasi untuk membantu menggalang dana.”

Hal demikian menurut peneliti sudah masuk ke dalam bentuk dakwah bil hal dengan pendekatan sosio reformis, Tidak hanya bantuan bencana alam saja yang mendapat perhatian akan tetapi bencana kebakaran di daerah kalisalak di rumah bapak sriyanto juga menjadi salah satu sasaran dalam pendekatan sosio reformis, karena kejadian musibah yang menimpa beliau beserta keluarganya masuk kedalam kategori sasaran dakwah bil hal dengan pendekatan sosio reformis.

Jika dihubungkan dalam kegiatan dakwah bil hal yang dilakukan, misalnya dalam aksi turun ke jalan untuk mencari dana bantuan, proses mencari dana juga tidak hanya dari anggota urup project saja, dari luar urup projectpun juga ada yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka sering disebut dengan volunteer. Berikut wawancara dengan salah satu volunteer urup project⁹⁸

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Angga Fery Setyawan selaku founder urup project pada senin tanggal 09 September 2019 pukul 16:00 WIB di perumahan dinas seklur karangklesem

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ipeh salah satu volunteer urup project pada hari rabu, tanggal 25 September 2019 di IAIN Purwokerto

“alasan saya kenapa saya tertarik untuk menjadi volunteer saat itu, ya karena saya tertarik melihat adanya aksi yang dilakukan dengan turun ke jalan, mencari dana untuk ngebantu orang yang lagi butuh, bagi saya kegiatan seperti ini membutuhkan kehatian yang amat besar dari diri pribadi seseorang, dan tentunya sangatlah perlu diapresiasi untuk pengadaan kegiatan seperti ini.”

Menurut peneliti jika dilihat dari kegiatan lapangan yang dilakukan serta dikaitkan dengan teori dakwah bil hal sangatlah berkaitan, karena sudah sepantasnya kita sesama umat muslim ketika melihat sesamanya sedang mengalami kesusahan, kita sewajarnya melakukan bantuan dalam bentuk yang nyata, melihat apa yang dibutuhkan mereka dan membantu seikhlasnya dan semampu kita. Sasaran yang dilakukan jika di hubungkan dengan pendekatan sosio reformis juga sudah sesuai dengan maksud dan tujuan dari pendekatan dakwah bil hal dengan sosio reformis.

4. Sosio Transformis

Pendekatan ini beranggapan, bahwa pada dasarnya pengembangan masyarakat adalah upaya perubahan sikap, perilaku, pandangan dan budaya yang mengarah pada keswadayaan dalam mengenal masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan pemecahan dan melakukan evaluasi.⁹⁹ Maksud pernyataan dari dakwah bil hal dengan pengembangan sosio transformis menurut penulis ialah adanya bimbingan serta pendampingan dalam menyelesaikan masalah, misalnya dalam sebuah contoh pendidikan di lingkungan pengemis di sebuah desa, seharusnya jika di aplikasikan dengan pendekatan ini dari urup project seharusnya melakukan sebuah aksi untuk mengawal serta membimbing mereka yang

⁹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*,... hlm. 183

tidak pernah mengenyam dunia pendidikan sama sekali, sehingga ada proses pembinaan dari segi pembinaan akhlak, karakter serta pembinaan dalam hal pembelajaran, ini merupakan contoh perumpamaan

Akan tetapi jika disesuaikan dengan hasil lapangan dan dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan urup project, memang pendekatan dakwah bil hal dengan sosio transformis belum di aplikasikan dengan maksimal. Berikut wawancara dengan Lina¹⁰⁰

“jadi selama saya menjabat sebagai ketua urup project, pendekatan yang sesuai dengan pendekatan dakwah bil hal dengan sosio transformis belum pernah, maksud dan tujuan awal dibentuknya urup di awal memang hanya bakti sosial saja secara rutin, dan setelah ada inovasi adanya kegiatan lingkungan juga belum ada juga yang berkaitan dengan pendekatan ini, hanya saja setelah banyak kegiatan seiring berjalannya waktu proses pendampingan belum sempurna masih bersifat sementara.”

Jadi pendekatan ini memang belum sempurna di aplikasikan dalam organisasi urup project karena dari urup project hanya memberikan pendampingan yang bersifat sementara, jadi pendekatan sosio transformis menjadi saran agar nantinya dapat memberikan inovasi dalam kegiatan. Berikut kutipan wawancara dengan Angga¹⁰¹:

“Jadi untuk proses pendampingan yang dilakukan masih bersifat sementara, misalnya ketika kita memberikan bantuan berupa beasiswa dan tabungan, selanjutnya akan kita follow up apakah dari pihak yang diberi bantuan masih membutuhkan atau tidak, ketika dari pihak sana sudah merasa cukup berarti bantuan yang diberikan sudah cukup, dan tidak diberi bantuan kembali.”

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Lina Dwi Puryanti selaku ketua urup project pada senin tanggal 09 September 2019 pukul 16:15 WIB di perumahan dinas seklur karangklesem

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Angga Fery setyawan selaku founder urup project Pada tanggal 07 September 2019, pukul 16:30 WIB di rumah seklur dinas karangklesem.

Sesuai hasil lapangan jika di dalam organisasi urup project menurut peneliti belum sempurna dalam melakukan pendekatan dakwah bil hal dengan pendekatan sosio transformatif, karena dalam pelaksanaannya memang belum ada, hanya saja pendampingan yang bersifat sementara, memfollow up kembali untuk melihat orang yang diberikan santunan, apakah masih membutuhkan atau merasa sudah tercukupi sehingga sumbangn sudah dicukupkan.

Ada beberapa alternatif lain dalam mensejahterakan masyarakat melalui dakwah bil hal yang mana sudah dijelaskan di bab dua dalam buku samsul munir¹⁰², yakni melalui sosial ekonomi, pendidikan alternatif, kesehatan masyarakat, teknologi tepat guna, kependudukan, lingkungan hidup, seni budaya dan spiritual dan ritualisme. Di dalam alternatif yang sudah disebutkan ada beberapa yang memang di aplikasikan dalam dakwah bil hal yang dilakukan oleh urup project untuk mensejahterakan masyarakat serta mengajak masyarakat untuk bisa melihat secara nyata melalui kegiatan aksi yang dilakukan urup project. Berikut kutipan wawancara dengan Lina¹⁰³ :

“ketika dikaitkan dengan adanya alternatif dalam mensejahterakan masyarakat seperti yang di jelaskan, ada beberapa kriteria yang memang masuk, dan adapula yang belum masuk, hal ini nantinya bisa menjadi saran dan kritik kami untuk kemajuan organisasi kami, namun jika dilihat kembali apa yang tadi disebutkan ada juga yang belum dilakukan di organisasi kami, mungkin menjadi bahan koreksi untuk organisasi kami nanti.”

¹⁰² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009). hlm. 183

¹⁰³ Hail Wawancara dengan Lina dwi puryanti selaku ketua urup project Pada tanggal 07 September 2019, pukul 17:15 WIB di rumah seklur dinas karangklesem.

Berikut alternatif dakwah bil hal yang dilakukan urup project yakni dalam bidang sosial yakni dengan mengagendakan bakti sosial baik itu untuk orang yang kurang mampu dan terkena bencana alam, tidak hanya itu urup project juga mengagendakan kunjungan rutin di PPLSU Sudagaran banyumas, disana mereka berbaur dengan orang-orang disana yang nota bene mereka adalah lansia yang ditelantarkan keluarganya, dititipkan keluarga, bahkan ada yang terlantar di jalanan. Berikut wawancara dengan bapak dwi¹⁰⁴

“kehadiran urup project di tengah tengah keluarga PPLSU sudagaran sangatlah memberi dampak positif bagi kami, mereka datang tidak hanya waktu waktu tertentu saja, mereka kesini tiap akhir bulan dan hari hari penting seperti hari kemerdekaan atau hari ibu. Mereka datang juga tidak hanya melakukan kegiatan disini, tetapi mereka juga memberikan sentuhan dengan lansia disini mba, yang nota bene latar belakang lansia disini merupakan lansia yang terbuang, atau terlantar dan titipan dari keluarga mereka sendiri, seringnya urup project kesini, jadi ada beberapa komunitas yang sempat kesini juga, dan saya tanya tau dari siapa panti disini dan mereka bilang dari urup project, dan urup project juga merupakan satu satunya organisasi yang pertama kali kesini, jadi menurut saya organisasi ini sangatlah positif, khususnya untuk generasi muda.”

Hal yang urup project berikan sesuai dengan lapangan yang dihasilkan tidak hanya melalui kegiatan yang mereka buat, akan tetapi kedatangan mereka juga memberikan respon positif disana dengan hadirnya mereka mampu memberikan sentuhan kepada lansia disana, yang mungkin rindu akan keluarganya dan mereka memberikan itu.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Sucipto selaku kepala PPLSU Sudagaran Pada tanggal 17 September 2019 pukul 11:00 WIB di PPLSU Sudagaran

Akan tetapi untuk kegiatan sosial ekonomi menurut penulis dirasa belum memenuhi alternatif dalam melakukan proses dakwah bil hal yang mana belum mampu memberikan kesejahteraan untuk masyarakat, kegiatan yang dilakukan belum mencapai dakwah bil hal, karena hanya menjual barang hasil karya sendiri untuk organisasi sendiri, seharusnya hasil karya yang dihasilkan ditularkan kepada masyarakat yang dirasa ekonominya kurang, lalu diajarkan tentang bagaimana mengolah sesuatu menjadi daya jual sehingga mampu membantu peningkatan ekonomi. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Lina¹⁰⁵

“untuk konsep alternatif yang disampaikan tadi, dalam bidang sosial ekonomi memang sedang dirintis mba, ini lagi diuji kualitasnya gimana jika nanti diajarkan untuk masyarakat, apakah mampu untuk dijadikan penunjang peningkatan ekonomi atau tidak.”

Untuk pendidikan alternatif yang dilakukan urup project menurut penulis sudah sedikit mencapai pendidikan alternatif karena dengan adanya kegiatan “SAPI” atau satu berbagi inspirasi menjadi wadah bagi teman-teman urup ataupun diluar urup untuk berdiskusi di salah satu media aplikasi whatsapp yang mana dari pihak urup project mengundang pemateri salah satu contoh membahas mengenai info kiat mendapatkan beasiswa, akan tetapi penulis merasa ada bagian yang memang belum sesuai untuk dijadikan pendidikan alternatif secara umum dan pendidikan alternatif yang memang sesuai dengan teori pendekatan dakwah bil hal

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Lina Dwi Puryanti selaku ketua urup project Pada tanggal 07 September 2019, pukul 17:15 WIB di rumah seklur dinas karangklesem.

yang dijelaskan di bab dua. Selanjutnya kegiatan pelatihan P3K atau pertolongan pertama pada kecelakaan yakni bertujuan untuk kepentingan anggota secara pribadi dan masyarakat yang nantinya membutuhkan, diharapkan dari anggota urup project sendiri mampu melindungi diri serta memberikan bantuan ketika ada hal-hal yang terjadi.

Jika dikaitkan dengan alternatif teknologi tepat guna, di hubungkan dengan adanya pendidikan alternatif yakni dari urup project yang menggunakan media teknologi sebagai penunjang untuk melakukan pendidikan alternatif, tidak hanya itu kebutuhan media juga digunakan untk menyebarluaskan informasi mengenai bantuan dan donasi untuk urup project sendiri, jadi adanya teknologi tepat guna juga disini sangatlah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan.dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Lina¹⁰⁶

“dari konsep alternatif yang dilakukandalam bidang pendidikan alternatif dan teknologi tepat guna, sangat alternatif di organisasi urup, dimana ada kegiatan “SAPI” atau sabtu berbagi inspirasi yang mana bentuk kegiatannya berupa diskusi dan dikaitkan dengan teknologi tepat guna juga sangatlah berkaitan, teknologi yang semakin berkembang juga menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam alternatif pendekatan dakwah bil hal.”

Dapat disimpulkan bahwasannya alternatif kegiatan pendidikan alternatif yang sesuai dengan pendekatan dakwah bil hal yang masuk kategori kegiatan sesuai judul penelitian penulis ialah pelatihan P3K, karena bentuk yang dilakukan mampu memberikan dampak atau efek

¹⁰⁶Hasil Wawancara dengan Lina Dwi Puryanti selaku ketua urup project Pada tanggal 07 September 2019, pukul 17:25 WIB di rumah seklur dinas karangklesem.

untuk masyarakat banyak, dengan melakukan aksi nyata adanya pelatihan serta pengaplikasiannya nanti. Akan tetapi kenapa “SAPI” tidak dijadikan sebagai kategori kegiatan dakwah bil hal dengan alternatif konsep pendidikan alternatif, dikarenakan kegiatan “SAPI” merupakan bentuk diskusi, jika di tarik kembali itu merupakan pengaplikasian dakwah mujadalah dengan penyampaian melalui media. Untuk saran dari penulis mungkin dengan adanya kegiatan “SAPI” perlu diagendakan juga untuk memfollow up dari hasil diskusi yang dihasilkan dengan bentuk kegiatan yang nyata.

Tetapi untuk alternatif teknologi tepat guna dalam penyampaian dakwah bil hal dapat dilihat, dengan adanya media yang semakin berkembang, semakin berguna pula untuk dijaikan alat dalam penyampaian dakwah bil hal salah satunya.

Alternatif dalam mensejahterakan masyarakat dalam bidang seni budaya, yakni dari urup project berkontribusi dalam salah satu seni budaya teater kancil mas banyumas, kegiatan ini mengulik seni budaya lokal banyumas, diharapkan masyarakat khususnya banyumas mampu melestarikan budaya lokal. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Lina¹⁰⁷

“untuk alternatif dalam bidang seni budaya dari urup project sendiri sudah dua tahun ini, ikut atau berkontribusi di sanggar kancil mas, yang mana sanggar terbesar di banyumas, menampilkan cerita budaya lokal dikemas dengan teater,”

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Lina Dwi Puryanti selaku ketua urup project Pada tanggal 07 September 2019, pukul 17:35 WIB di rumah seklur dinas karangklesem.

Dalam menampilkan seni budaya teater ini diharapkan, masyarakat banyumas mampu melihat serta mengamalkan isi atau pesan yang disampaikan dalam cerita serta, dan diharapkan juga mampu mengingat kembali warisan budaya agar tidak habis termakan zaman.

Untuk alternatif konsep spiritual dan ritualisme jika dikaitkan di lapangan maka bentuk kegiatan yang dilakukan oleh urup project yakni menginisiasi adanya kegiatan gerakan menutup aurat yang mana dalam rangkaian acaranya ada kajian mengenai pentingnya menjaga aurat, bazar baju murah serta pembagian jilbab gratis, sedangkan untuk kegiatan ritualisme urup project juga menginisiasi adanya kegiatan rutin seperti Baksto satria banyumas atau BSB serta Sumpah pemuda banyumas atau SPB yang mana ritual untuk memperingati hari pahlawan dan sumpah pemuda, selanjutnya kegiatan Sinar kasih ramadhan itu menjadi kegiatan rutinitas urup project dalam melaksanakan dakwah bil hal, hal yang dilakukan seperti pembagian takjil gratis, dan pembagian parcel untuk masyarakat yang kurang mampu. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Lina¹⁰⁸

“jika dikaitkan dengan bidang spiritual dan ritualisme seperti yang masuk di dalam dua konsep itu kegiatan diluar struktur organisasi, yang mana kegiatan itu di handel saya sehari selaku ketua dengan rekan-rekan BPH.”

Alternatif dakwah bil hal dalam lingkungan hidup, dari urup project melakukan kegiatan aksi yang mana secara struktural memang di

¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Lina Dwi Puryanti selaku ketua urup project Pada tanggal 07 September 2019, pukul 17:35 WIB di rumah seklur dinas karangklesem.

urup project juga menjadi project kerja dari divisi earth, adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dengan melakukan aksi nyata yakni melakukan kegiatan meliputi earth hour yang mana memiliki tujuan untuk kita sebagai makhluk yang tinggal di bumi, sudah seharusnya kita menjaga bumi dengan menjaga kebersihan agar keindahan bumi yang bersih nantinya bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya, tidak hanya itu kegiatan aksi lainnya seperti lindungi hutan banyumas, rawat bumi serta cabut paku bareng merupakan kegiatan yang bertujuan untuk kita sebagai warga banyumas khususnya selalu menjaga kelestarian akan adanya hutan banyumas serta merawat dan menjaganya agar nantinya tetap bermanfaat sebagai paru-paru udara di area banyumas. Dan diharapkan dengan adanya aksi ini menjadikan kabupaten banyumas, menjadi percontohan kabupaten lain, dalam menjaga, merawat serta melestarikan lingkungan.

Perkembangan kegiatan dakwah bil hal dengan alternatif dalam bidang lingkungan memang seharusnya perlu dilakukan, karena menjaga lingkungan haruslah dengan perbuatan aksi nyata, dengan lingkungan yang bersih dan terawat menjadikan percontohan untuk generasi berikutnya nantinya, dan dapat dinikmati untuk anak cucu kita nanti. Penerapan dakwah bil hal yang dilakukan urup project dikerjakan dengan rangkaian agenda yang telah di buat dan ditetapkan dalam divisi earth, disana seluruh agenda yang di buat untuk kelangsungan lingkungan yang diharapkan mampu menjadi lebih baik, mampu memberikan dampak yang baik serta

diharapkan mampu menyadarkan masyarakat akan peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Laila¹⁰⁹

“keberadaan divisi earth mampu menjadi daya tarik sendiri di urup project, karena tag line kita ya sosial lingkungan, jadi seiring berjalannya waktu kegiatan dari divisi lingkungan yang semakin berkembang, membuat daya tarik sendiri di masyarakat, dikaitkan dengan pertanyaannya mba asih mengenai konsep alternatif pendekatan dakwah bil hal di bidang lingkungan, sangatlah tepat karena berkaitan dengan kegiatan di dalamnya dengan konsep dakwah bil hal.”

Adapun rangkaian kegiatan urup project dari divisi earth jadi dengan adanya divisi earth ini mampu menjadi salah satu alternatif untuk mensejahterakan masyarakat bentuk kegiatannya seperti mengagendakan earth hour day dengan aksi bersih kota atau dengan bersosialisasi tentang pentingnya lingkungan di sekolah dasar, tidak hanya itu kegiatan earth hour juga mengajak masyarakat banyumas khususnya untuk ikut aksi dalam kegiatan ini, selain agenda earth hour dari divisi earth juga menginisiasi kegiatan lindungi hutan banyumas, rawat bumi dan “CAPUNG” atau cabut paku bareng yang mana ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan tiga serangkai menjaga hutan banyumas, menanam serta memilah dan memilih pohon untuk ditebang dan ditanam kembali. Dari kegiatan ini sangatlah mendapat dukungan dari pemerintah banyumas sendiri dan dinas lingkungan hidup, sehingga dalam mengadakan tiga kegiatan diatas sangat didukung oleh pihak pihak yang bersangkutan tadi.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan siti nur lailasari selaku koordinator divisi earth urup project Pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 13: 00 WIB di IAIN Purwokerto

Dari pemaparan divisi yang sesuai dengan teori dakwah bil hal meliputi divisi water dan divisi earth , adapun rincian kegiatannya sudah dijelaskan diatas, akan tetapi bukan berarti divisi selain water dan earth tidak menggunakan aksi nyata dalam melakukan kegiatan dakwah namun penyampaian divisi selain dua divisi tersebut menggunakan dakwah dengan metode yang berbeda

Selain itu penggunaan dakwah bil hal juga dilakukan urup project dalam menginisiasi aksi dengan perbuatan nyata yaitu mengagendakan kegiatan gerakan menutup aurat, bakti satria banyumas, sinar kasih ramadhan dan sumpah pemuda banyumas. Rangkaian agenda non struktural tersebut diharapkan mampu mengajak pemuda-pemudi serta masyarakat banyumas untuk andil dan berkontribusi di dalamnya maknanya kegiatan dari gemar atau gerakan menutup aurat serta sinar kasih ramadhan menjadi salah satu alternatif di bidang spiritual, sedangkan untuk ritualisme yakni diaplikasikan dengan kegiatan sumpah pemuda banyumas, dan bhakti satria banyumas.

Hal ini menjadi kritik serta saran untuk urup project semoga mampu menginovasi dengan adanya bidang alternatif yang sudah diterapkan ataupun yang belum diterapkan. Berikut bidang alternatif yang belum dilakukan meliputi : sosial ekonomi, kesehatan masyarakat, dan kependudukan.

Dari rangkaian kegiatan yang di kategorikan masuk kedalam pendekatan dakwah bil hal disertai dengan konsep alternatif dakwah bil

yang sudah disebutkan juga, membuktikan organisasi urup project telah melaksanakan agenda yang berkaitan dengan dakwah bil hal walaupun hanya dengan kegiatan yang dilihat cukup sederhana, akan tetapi butuh keuletan dan kehatian yang tinggi dalam melaksanakannya. Adanya sebuah organisasi tidak menutup kemungkinan menjadi wadah untuk dijadikan penampungan ide saja, akan tetapi pelulah adanya action untuk menebar kemanfaatan untuk banyak orang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah di sampaikan sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai jawaban dari perumusan masalah, adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Jadi rangkaian kegiatan yang di sepakati oleh organisasi urup project memang mengandung unsur dakwah, yang mana makna dakwah sendiri yaitu mengajak seseorang untuk melakukan hal-hal atau perbuatan yang baik, di dalam sebuah dakwah tentunya memiliki beberapa metode, salah satunya metode dakwah bil hal yang mana ada dua kategori yang mengandung dakwah bil hal dalam kegiatan urup project untuk melakukan ataupun menyebarkan hal baik tersebut.

Kategori dakwah bil hal ialah dakwah yang memang dilakukan dengan aksi ataupun perbuatan secara nyata, ketika di korelasikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi urup project maka kesimpulan yang di dapatkan ialah ada dua divisi yang mengandung unsur metode dakwah bil hal yaitu divisi water dan divisi earth yang mana masing-masing memiliki tugas yang berbeda, untuk divisi water sendiri lebih terfokus untuk kegiatan sosial membantu orang yang memang sangat membutuhkan, sedangkan untuk divisi earth sendiri lebih terfokus dalam kegiatan lingkungan, dengan aksi langsung dalam kegiatan lingkungan. Dari dua divisi tersebut merupakan

kegiatan yang terstruktur dan memang di agendakan dari organisasi urup project.

Adapun kegiatan yang dilakukan dengan dakwah bil hal oleh urup project tidak hanya kegiatan yang terstruktur, akan tetapi kegiatan di luar struktur juga ada beberapa yang dilakukan, seperti memperingati hari valentine bagi masyarakat indonesia merayakan dengan memberikan hadiah ataupun coklat, tetapi urup projet mengemas kegiatan ini dengan nama kegiatan GEMAR atau gerakan menutup aurat yang mana rangkaian acara di dalamnya seperti ada kajian serta bazar baju muslimah dan membagi bagikan kerudung gratis kepada masyarakat sekitar, tak hanya itu kegiatan lainnya seperti sinar kasih ramadhan yang mana khusus kegiatan dibulan ramadhan, sumpah pemuda banyumas, dan bhakti satria banyumas yakni aksi yang dibuat urup project untuk kembali mengingat akan hari sumpah pemuda dan hari pahlawan.

Adanya sebuah kegiatan diatas diharapkan mampu membuat masyarakat membuka mata serta hati nya untuk tergerak membantu orang yang lebih membutuhkan, peduli akan lingkungan sekitar dan mengingat kembali akan jasa para pahlawan yang telah gugur. Jadi penyampaian dakwah tidak hanya dengan lisan saja, akan tetapi adanya gerakan atau aksi di era sekarang sangatlah diperlukan agar masyarakat mampu melihat secara nyata akan hal yang dilakukan.

Di dalam model pendekatan dakwah bil hal dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang diterapkan masih ada beberapa yang

memang belum diterapkan disana seperti pendekatan dakwah bil hal sosio ekonomis, sosio transformatif, serta ada beberapa alternatif konsep yang belum diterapkan dalam mensejahterakan masyarakat seperti sosial ekonomi, sosial kesehatan masyarakat, dan kependudukan, diharapkan mampu dijadikan inovasi untuk organisasi urup dalam mengajak masyarakat untuk selalu berbuat kebaikan, dan menjadikan urup project sebagai influencer.

Selain itu dari pemberdayaan kelompok sosial dan gerakan sosial mandiri oleh Urup Project pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Urup Project telah melakukan pemberdayaan kelompok sosial dengan cara meningkatkan intensitas interaksi antar anggota dan melakukan kegiatan positif melalui program bhakti sosial yang dilakukan secara rutin. Hal ini ditunjukkan dengan terbentuknya struktur kepengurusan sederhana kelompok sosial tersebut dan terlaksananya program-program bhakti sosial secara rutin. Tidak hanya sampai situ, kelompok sosial juga diberdayakan untuk menggunakan media massa atau sosial media guna publikasi dan informasi kegiatan.
2. Urup Project seiring berjalannya waktu sudah berkembang menjadi organisasi independen yang juga memiliki relawan sendiri dan mampu melakukan kegiatan sosial secara mandiri. Tercatat sudah ada 145 relawan yang tergabung menjadi anggota per bulan Juni 2018 dan telah melaksanakan tidak kurang dari 50 kegiatan bhakti sosial secara mandiri.

Mandiri yang berarti bhaksos tersebut dilaksanakan dilakukan oleh relawan sendiri dengan sumber dana sendiri juga atau dari para donatur.

3. Urup Project mampu menciptakan jaringan sinergi lintas sektor. Hal ini ditunjukkan dengan pengadaan kegiatan yang diinisiasi “Urup Project” dengan melibatkan beragam kelompok sosial, mulai dari komunitas, organisasi, instansi pemerintah, perusahaan hingga media massa. Jaringan ini kemudian dibentuk forum dengan nama “Sinergi Komunitas Banyumas” sebagai media pembagian informasi setiap komunitas atau organisasi serta pengadaan kerjasama kembali untuk satu kegiatan yang besar.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan-kesimpulan penulis di atas, diajukan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pelaksana dan pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penellitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan saran dalam hal pengemasan dakwah bil hal dalam bentuk kegiatan lebih ditingkatkan lagi, atau mungkin naninya dari organisasi urup project sendiri memiliki inovasi yang kreatif untuk dijadikan kegiatan. Sehingga membuat organisasi urup project semakin dikenal oleh masyarakat banyumas khusus nya dan selalu menebar manfaat untuk masyarakat banyumas.

2. Akademik

Penelitian mengenai dakwah bil hal organisasi urup project ini hanyalah salah satu contoh bentuk organisasi yang mana ada beberapa kegiatan yang memang mengandung unsur dakwah bil hal. Bagi para mahasiswa selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai dakwah, baik itu dari segi metode ataupun hal lain, penulis berharap kajian ini tidak hanya sebatas untuk penelitian dan menuntaskan studi, tetapi sebagai pembelajaran, pengalaman serta bekal dalam pengembangan diri untuk selalu menebar manfaat untuk banyak orang.

C. Penutup

Puji sukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, sholawat dan salam sseantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat meyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “ Dakwah Bil Hal Organisasi Urup Project Kabupaten Banyumas” tanpa halangan yang berarti. Mudah-mudahan bentuk usaha dan ikhtiar penulis bisa menjadi amal sholih dan bermanfaat bagi penulis sendiri, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Purwokerto, Organisasi Urup Project Kabupaten Banyumas serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Tak lupa peneliti ucapkan terimakasih dan penghargaan kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing Bapak Arsam M.Si, yang telah memberikan dukungan, masukan, dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi

ini, teman-teman organisasi urup project serta keluarga PPLSU Sudagaran Banyumas yang selalu membantu peneliti dalam mendapatkan data.

Peneliti meyakini penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini. Pada dasarnya penyusunan skripsi ini bukan semata-mata untuk mencari kekurangan dan kelemahan dari Organisasi Urup Project. Namun dari pada itu penulis ingin memberikan masukan agar dapat dijadikan motivasi untuk mewujudkan masyarakat agar selalu menebar manfaat kepada sesama dengan hadirnya kegiatan yang dilaksanakan oleh urup project.

Demikian yang dapat penulis paparkan dari penelitian ini. Terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan para pembaca lainnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta : Amzah.
- An-Nabiry Fathul Bahri.2008. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I* Jakarta :Amzah,
- Aziz Moh Ali. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta : Kencana
- Aziz Moh Ali. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : : PT.LkiS Pelangi Aksara
- Basit Abdul. 2013. Filsafat Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers
- Effendy, Onong Uchjana. 1998. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : Remaja Posdakarya.
- F.Faules r wayne pace don. 2001. Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan Bandung : Remaja Posdakarya.
- Hakim, Rahmad. 2017. *Dakwah Bil Hal Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dalam Kemiskinan*. Skripsi (Malang : Prodi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Malang, 2017). hlm.vii. Diambil dari <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/100/100> diakses pada tanggal 21 Juli 2019. Jam 11:50 WIB.
- Harahap Nasruddin. 1992, *Dakwah Pembangunan*. Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat 1,
- Ismail, A. Ilyas. 2011. "Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah. Jakarta : penamadani.
- J. Winardi. 2017. Teori Organisasi dan Pengorganisasian. Jakarta: Raja Gravindo.
- Junaidi. 2018. Implementasi dakwah bilhal dewan pengurus cabang partai keadilan sejahtera atau (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, *SkripsiI*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Leksono, Puji Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komuikasi Kualitatif*. Malang. Kelompok Intrans Publising.
- Liliwer Alo. 2014. Sosiologi dan Komunikasi Organisasi. Jakarta : :Bumi Aksara.
- Ma'ruf Amin Ali. 2019. *Dakwah Bil Hal melalui program praktik dakwah lapangan santri pondok pesantren al-hidayah karang suci purwokerto*. Skripsi.Purwokerto: Program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah

- Moelong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munir M. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Munzier Suparta dkk. 2003, *Metode Dakwah* .Jakarta: Kencana
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Razzaq, Abdur. 2016. *Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal*. Skripsi. (Palembang : Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016). hlm.vii. Diambil dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/428> diakses pada tanggal 21 Juli 2019. Jam 11:29 WIB.
- Roli A, Tegar. 2015. *Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqah Muhammadiyah (LAZISMU)*. Banyumas Dalam Memperoleh Muzakki Dan Donatur. Skripsi Purwokerto : STAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *ilmu Dakwah* . Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Undriyati, Siti. 2015. *Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Ja'mi Asholikhin Bringin Ngaliyan*. Skripsi (Semarang : Prodi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015). hlm.vi. Diambil dari <http://eprints.walisongo.ac.id/4750/1/081311011.pdf> diakses pada tanggal 21 Juli 2019. Jam 12:07 WIB.
- Yaqub Hamzah. 1981. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung : CV Diponegoro
- Zulkarnaini. 2018. *Metode Dakwah Bil Hal Organisasi Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan tingkat dasar dan menengah (Studi kasus di Banda Aceh)*, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Araniry).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta : Amzah.
- An-Nabiry Fathul Bahri.2008. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I* Jakarta :Amzah,
- Aziz Moh Ali. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta : Kencana
- Aziz Moh Ali. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : : PT.LkiS Pelangi Aksara
- Basit Abdul. 2013. Filsafat Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers
- Effendy, Onong Uchjana. 1998. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : Remaja Posdakarya.
- F.Faules r wayne pace don. 2001. Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan Bandung : Remaja Posdakarya.
- Hakim, Rahmad. 2017. *Dakwah Bil Hal Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dalam Kemiskinan*. Skripsi (Malang : Prodi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Malang, 2017). hlm.vii. Diambil dari <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/100/100> diakses pada tanggal 21 Juli 2019. Jam 11:50 WIB.
- Harahap Nasruddin. 1992, *Dakwah Pembangunan*. Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat 1,
- Ismail, A. Ilyas. 2011. *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. Jakarta : penamadani.
- J. Winardi. 2017. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Gravindo.
- Junaidi. 2018. Implementasi dakwah bilhal dewan pengurus cabang partai keadilan sejahtera atau (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Leksono, Puji Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Komuikasi Kualitatif*. Malang. Kelompok Intrans Publisng.
- Liliwer Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta : :Bumi Aksara.
- Ma'ruf Amin Ali. 2019. *Dakwah Bil Hal melalui program praktik dakwah lapangan santri pondok pesantren al-hidayah karang suci purwokerto*. Skripsi.Purwokerto: Program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah

- Moelong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munir M. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Munzier Suparta dkk. 2003, *Metode Dakwah* .Jakarta: Kencana
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Razzaq, Abdur. 2016. *Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah Bil Hal*. Skripsi. (Palembang : Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016). hlm.vii. Diambil dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/428> diakses pada tanggal 21 Juli 2019. Jam 11:29 WIB.
- Roli A, Tegar. 2015. *Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqah Muhammadiyah (LAZISMU). Banyumas Dalam Memperoleh Muzakki Dan Donatur*. Skripsi Purwokerto : STAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2013. *ilmu Dakwah* . Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Undriyati, Siti. 2015. *Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Ja'mi Asholikhin Bringin Ngaliyan*. Skripsi (Semarang : Prodi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015). hlm.vi. Diambil dari <http://eprints.walisongo.ac.id/4750/1/081311011.pdf> diakses pada tanggal 21 Juli 2019. Jam 12:07 WIB.
- Yaqub Hamzah. 1981. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung : CV Diponegoro
- Zulkarnaini. 2018. *Metode Dakwah Bil Hal Organisasi Muhammadiyah dalam Bidang Pendidikan tingkat dasar dan menengah (Studi kasus di Banda Aceh)*, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Araniry).